

PT Armadian Tritunggal dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022/
For the Years Ended December 31, 2023 and 2022

PT ARMADIAN TRITUNGGAL DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Armadian Tritunggal dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Armadian Tritunggal and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2023 and 2022</i>	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2023 and 2022	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	93.212	4,31b	49.814	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	4.209	5	13.605	Short-term investments
Piutang usaha		6		Trade receivables
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 3.699 dan US\$ 845 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	12.562	31b	21.457	Related parties - net of allowance for impairment of US\$ 3,699 and US\$ 845 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 21.763 dan US\$ 26.489 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	222.255		253.857	Third parties - net of allowance for impairment of US\$ 21,763 and US\$ 26,489 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Piutang lain-lain -		7		Other receivables -
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 11.515 and US\$ 11.487 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	90.545		99.868	Third parties - net of allowance for impairment of US\$ 11,515 and US\$ 11,487 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Klaim atas pengembalian pajak	3.306	19b	-	Claim for tax refund
Persediaan	79.460	8	54.295	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bersih	102.894	9	164.628	Advances and prepayments - net
Pajak yang dapat dipulihkan	108.480	19a	79.257	Recoverable taxes
Kas yang dibatasi penggunaannya	1.400	10	-	Restricted cash
Aset lancar lainnya	3.385		3.385	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	721.708		740.166	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.687	7	2.866	Other receivables - third parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 252.479 and US\$ 238.096 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	27.770	13	35.947	Property, plant, and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 252,479 and US\$ 238,096 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Aset eksplorasi dan evaluasi	3.654	11	3.309	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US\$ 153.616 dan US\$ 138.526 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 and 2022	67.119	12	77.156	Mining properties - net of accumulated amortization of US\$ 153,616 and US\$ 138,526 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Aset pajak tangguhan, bersih	3.730		-	Deferred tax assets, net
Investasi pada entitas asosiasi	2.117	14	3.350	Investments in associates
Kas yang dibatasi penggunaannya	45.974	10	37.600	Restricted cash
Aset tidak lancar lainnya	419.805	15,31b	412.310	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	572.856		572.538	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	1.294.564		1.312.704	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2023	Catatan/ Notes	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		17		Trade payables
Pihak berelasi	339	31b	137	Related parties
Pihak ketiga	301.346		168.221	Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	1.445		1.124	Other payables - Third parties
Beban akrual	570.733	18,31b	668.704	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.520	16	2.520	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	20.997	19c	224.137	Taxes payable
Liabilitas imbalan pascakerja karyawan	260	21	220	Post-employment benefits liability
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	2.844	22	2.844	Provision for reclamation and mine closure
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	900.484		1.067.907	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Sukuk mudharabah	126.767	20	-	Sukuk mudharabah
Liabilitas imbalan pascakerja karyawan	6.250	21	5.288	Post-employment benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	-	19e	3.456	Deferred tax liabilities, net
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	24.908	22	21.466	Provision for reclamation and mine closure
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	157.925		30.210	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.058.409		1.098.117	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham seri A dan Rp 10.000 per lembar saham seri B				Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share of series A share and Rp 10,000 par value per share of series B shares
Modal dasar - 457.456 lembar saham seri A dan 134.254.500 lembar saham seri B				Authorized - 457,456 shares of series A and 134,254,500 shares of series B
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 457.456 lembar saham seri A dan 161.000 lembar saham seri B	44.651	23	44.651	Issue and paid up - 457,456 shares of series A and 161,000 shares of series B
Uang muka setoran modal	-		692	Deposit for future stock subscription
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya *)	8.930	23	-	Appropriated *)
Belum ditentukan penggunaannya	159.443		148.188	Unappropriated
Jumlah	213.024		193.531	Total
Kepentingan nonpengendali	23.131	24	21.056	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas	236.155		214.587	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.294.564		1.312.704	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Pada tanggal 6 Juni 2023 para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum dari saldo laba tanggal 31 Desember 2022 sebesar US\$ 8.930 (Catatan 23)/

*) On June 6, 2023 the shareholders appropriated for general reserve the Company's retained earnings as of December 31, 2022 amounting to US\$ 8,930 (Note 23)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ARMADIAN TRITUNGAL DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ARMADIAN TRITUNGAL AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	<u>2023</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2022</u>	
PENJUALAN	2.484.907	25,31a	3.062.455	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(2.289.996)</u>	26,31a	<u>(2.384.851)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	194.911		677.604	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(64.842)	29,31a	(74.760)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	<u>(100.040)</u>	27,31a	<u>(109.982)</u>	General and administrative expenses
LABA OPERASI	<u>30.029</u>		<u>492.862</u>	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	197		214	Finance income
Beban keuangan	(1.495)		-	Finance charge
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	527		764	Share of net profit of associate entity
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(6.759)		6.838	Gain (loss) on foreign exchange
Pendapatan lain-lain	25.224		22.464	Other income
Beban lain-lain	<u>(9.761)</u>		<u>(12.470)</u>	Other expenses
LABA SEBELUM PAJAK	37.962		510.672	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Pajak kini	23.841	19d	233.231	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(7.615)</u>	19d	<u>(8.340)</u>	Deferred tax
Jumlah beban pajak	<u>16.226</u>		<u>224.891</u>	Total tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	<u>21.736</u>		<u>285.781</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	953	21	1.432	Remeasurements of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	<u>(429)</u>	19e	<u>(648)</u>	Tax relating to items that will be not reclassified
LABA KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>524</u>		<u>784</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>22.260</u>		<u>286.565</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan induk	19.713		258.246	Owners of the parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>2.023</u>		<u>27.535</u>	Non-controlling interest
	<u>21.736</u>		<u>285.781</u>	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan induk	20.185		258.952	Owners of the parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>2.075</u>		<u>27.613</u>	Non-controlling interest
	<u>22.260</u>		<u>286.565</u>	
Laba bersih per saham dasar (US\$, nilai penuh)	<u>32</u>	30	<u>418</u>	Basic income per share (US\$, full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas/ Equity Attributable to Owners of the Parent Company							
	Modal Saham/ Capital Stock	Uang Muka Setoran Modal/ Deposit for future Stock Subscription	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated *)	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2022	44.651	692	-	95.977	141.320	15.443	156.763	Balance as of January 1, 2022
Pembagian deviden	-	-	-	(206.741)	(206.741)	(22.000)	(228.741)	Dividend declared
Penghasilan komprehensif								Comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	258.246	258.246	27.535	285.781	Profit for the year
Laba komprehensif lain								Other comprehensive income
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	-	-	706	706	78	784	Remeasurements of defined benefit liability
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	258.952	258.952	27.613	286.565	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022	44.651	692	-	148.188	193.531	21.056	214.587	Balance as of December 31, 2022
Pembentukan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	-	-	8.930	(8.930)	-	-	-	Appropriated for general reserve
Pengembalian uang muka setoran modal	-	(692)	-	-	(692)	-	(692)	Refund for deposit future stock subscription
Penghasilan komprehensif								Comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	19.713	19.713	2.023	21.736	Profit for the year
Laba komprehensif lain								Other comprehensive income
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	-	-	472	472	52	524	Remeasurements of defined benefit liability
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	20.185	20.185	2.075	22.260	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	44.651	-	8.930	159.443	213.024	23.131	236.155	Balance as of December 31, 2023

*) Pada tanggal 6 Juni 2023 para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum dari saldo laba tanggal 31 Desember 2022 sebesar US\$ 8.930 (Catatan 23)/

*) On June 6, 2023 the shareholders appropriated for general reserve the Company's retained earnings as of December 31, 2022 amounting to US\$ 8,930 (Note 23)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ARMADIAN TRITUNGGAL DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ARMADIAN TRITUNGGAL AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	<u>2023</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2022</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.525.404	25,6	2.984.452	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan beban operasi	(1.863.975)	8,9,17,18,26,27,29	(1.777.373)	Payments to suppliers and operating expenses
Pembayaran kepada Pemerintah terkait pembagian batubara	(409.701)	18,26	(541.342)	Payments to Government for coal sharing
Pembayaran gaji, upah dan tunjangan karyawan	(72.786)	21,26,27,29	(95.455)	Payments of employee salaries, wages and allowance
Pembayaran liabilitas restorasi lingkungan	(8.409)	21	(4.384)	Payment for environmental restoration liability
Kas diperoleh dari operasi (Pembayaran) pengembalian hasil pemeriksaan pajak	170.533		565.898	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan badan	(15.603)	19b	11.018	Payment (refund) of tax assessments
	(216.529)	19c,19d	(67.276)	Payments of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(61.599)</u>		<u>509.640</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(6.843)	13,18	(8.976)	Acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran properti pertambangan	(5.053)	12	(4.460)	Payment for mining properties
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi	(345)	11	-	Payment for exploration and evaluation assets
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya	(9.774)	10	(8.048)	Placement of restricted cash
Pencairan pada investasi jangka pendek	9.396	5	118.482	Withdrawal in short-term investments
Penerimaan piutang pihak berelasi	-	15	44.705	Receipt from due from related party
Pembayaran piutang pihak berelasi	(4.209)	15	(200.202)	Payment due from related party
Penerimaan pendapatan bunga	197		214	Finance income received
Kas Bersih Digunakan Aktivitas Investasi	<u>(16.631)</u>		<u>(58.285)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pinjaman sukuk mudharabah	126.767	20	-	Sukuk mudharabah
Pembayaran dividen	-	23,24	(561.234)	Payment of dividends
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>126.767</u>		<u>(561.234)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	48.537		(109.879)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	49.814		157.801	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas	(5.139)		1.892	Effect of exchange rate changes on cash
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>93.212</u>		<u>49.814</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Armadian Tritunggal ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Hasanali Yani Ali Amin, S.H., No. 4 tertanggal 14 Juni 1999. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. C-18251.HT.01.01.TH.99 tanggal 28 Oktober 1999 dan telah dipublikasikan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 16, Tambahan Nomor 1023 tanggal 25 Februari 2000. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Hannywati Gunawan, S.H., No. 188 tanggal 18 April 2023. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0023462.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 18 April 2023.

Berdasarkan Pasal 3 dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak bidang Aktivitas Perusahaan *Holding* dan Aktivitas Konsultasi Manajemen.

Perusahaan bergerak di bidang aktivitas *holding* sejak tahun 2000. Sedangkan PT Berau Coal, entitas anak, bergerak di bidang industri pertambangan batubara.

Kantor dan lokasi utama Perusahaan berlokasi di Sinarmas MSIG Tower, Lantai 10, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta Selatan.

Kantor pusat PT Berau Coal ("Berau") (entitas anak) berlokasi di Tanjung Redeb dan lokasi pertambangan berlokasi di Lati, Binungan, Sambarata dan Gurimbang, yang secara keseluruhan terletak di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

PT Berau Coal Energy Tbk, merupakan entitas induk Perusahaan yang didirikan di Indonesia.

Pemegang saham akhir (*ultimate shareholder*) Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah PT Sinarindo Ekamulya.

Dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

1. General

a. Establishment and General Information

PT Armadian Tritunggal (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 4 dated June 14, 1999 of Hasanali Yani Ali Amin, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice in its decision letter No. C-18251.HT.01.01.TH.99 dated October 28, 1999, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 16, Supplement No. 1023 dated February 25, 2000. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 188 dated April 18, 2023 of Hannywati Gunawan, S.H. The amendment was received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in its Letter No. AHU-0023462.AH.01.02.TAHUN 2023 dated April 18, 2023.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company is engaged in Holding Company Activities and Management Consulting Activities.

The Company is engaged in holding activities since 2000. Meanwhile, PT Berau Coal, a subsidiary, is engaged in the coal mining industry.

The Company's registered office and main location are located at Sinarmas MSIG Tower, 10th Floors, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, South Jakarta.

The main office of PT Berau Coal ("Berau") (the Company's subsidiary) is located in Tanjung Redeb and its mining sites are located in Lati, Binungan, Sambarata and Gurimbang, which are all located in Berau District, East Kalimantan.

The immediate holding entity of the Company is PT Berau Coal Energy Tbk, a limited liability company incorporated in Indonesia.

As of December 31, 2023 and 2022, the ultimate shareholder of the Company is PT Sinarindo Ekamulya.

In the consolidated financial statements, the Company and its subsidiary are collectively referred to as "the Group".

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung di entitas berikut ini:

Entitas Anak/Subsidiaries	Tahun akuisisi/ Year of acquisition	Tahun dimulainya operasi/ Commencement of operations	Aktivitas Usaha/ Business Activity	Lokasi/ Location	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					2023 %	2022 %	2023	2022
<u>Kepemilikan langsung/Direct ownership:</u>								
PT Berau Coal ("Berau")	2000	1993	Pertambangan batubara/ Coal mining	Indonesia	90,00	90,00	1.290.176	1.309.172
<u>Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership:</u>								
<u>Melalui Berau/Through Berau</u>								
Empire Capital Resources Pte. Ltd. ("ECR")	2006	-	Perusahaan induk investasi/ Investment holding company	Singapura/ Singapore	90,00	90,00	2	2

Lihat Catatan 32e untuk poin-poin perubahan dalam Nota Kesepahaman yang telah ditanda-tangani antara Berau dan Pemerintah pada tanggal 26 September 2014, yang menyetujui untuk mengubah beberapa poin dalam PKP2B.

Pada tanggal 14 November 2017, Berau telah menandatangani Amandemen kedua PKP2B dengan Pemerintah (yang diwakili oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral) dengan Nomor Perjanjian J2/Ji.Du/12/83.

Amandemen ini ditandatangani dengan tujuan untuk menyesuaikan ketentuan PKP2B dengan persyaratan dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, sesuai dengan ketentuan di Pasal 169 di Undang-Undang tersebut.

Manajemen berencana melakukan pengajuan izin perpanjangan IUPK pada April 2024 sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara bahwa untuk pemegang PKP2B yang akan berakhir harus mengajukan permohonan menjadi IUPK Operasi Produksi perpanjangan kepada Menteri melalui Direktur Jenderal dalam jangka waktu paling cepat 2 (dua) tahun dan paling lambat 6 (enam) bulan sebelum PKP2B berakhir.

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownership in the following entities:

Refer to Note 32e for the key terms of a Memorandum of Understanding signed between Berau and the Government on September 26, 2014, agreeing to amend certain terms of the CCoW.

On November 14, 2017, Berau signed a second Amendment of CCoW with the Government (represented by the Minister of Energy and Mineral Resources) under agreement number J2/Ji.Du/12/83.

This amendment was signed to adjust the provisions of the CCoW to comply with the provisions of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining under the requirement set forth in Article 169 of the aforementioned law.

Management plans to apply for an IUPK extension permit in April 2024 in accordance with the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 7 of 2020 concerning Procedures for Granting Areas, Licensing and Reporting to Mineral and Coal Mining Business Activities that holders of PKP2B which are about to expire must submit an application to become an extended Production Operation IUPK to the Minister through the Director General within a period of 2 (two) years at the earliest, and no later than 6 (six) months before the PKP2B ends.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 berdasarkan Akta No. 284 tanggal 29 September 2023 dari Hannywati Gunawan S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Sandy Indrawan
Komisaris Independen : Yustinus Agus Peristiwanto, S.T.

Dewan Direksi

Direktur Utama : Patricia Sheila Kristiady
Direktur : Monika Dhyana Zakaria

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 berdasarkan Akta No. 134 tanggal 21 April 2021 dari Hannywati Gunawan S.H. notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Sandy Indrawan
Komisaris : Horas Parsaulian Pardede

Dewan Direksi

Direktur Utama : Patricia Sheila Kristiady
Direktur : Monika Dhyana Zakaria

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua : Yustinus Agus Peristiwanto, ST : Chairman
Anggota : Muliadi : Members
: Michell Suharili :

Pada tanggal 31 Desember 2023, dan 2022, Grup memiliki masing-masing 799 dan 777 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Armadian Tritunggal dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 telah selesai dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 28 Maret 2024 oleh Direksi Perusahaan, yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 based on Deed No. 284 dated September 29, 2023 of Hannywati Gunawan S.H., a public notary in Jakarta are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 based on Deed No. 134 dated April 21, 2021 of Hannywati Gunawan S.H., a public notary in Jakarta are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

The Composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2023 are as follows:

As of December 31, 2023, and, 2022, the Group has total of 799 and 777 permanent employees (unaudited), respectively.

d. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Armadian Tritunggal and its subsidiaries for the year ended December 31, 2023 were completed and authorized for issuance on March 28, 2024 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkandalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang ribuan Dolar Amerika Serikat (US\$) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classification of cash flows into of operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for year ended December 31, 2023 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2022.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is in thousands U.S Dollar (US\$) which is also the functional currency of the Company, unless otherwise stated.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah hasil Grup

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Valuta Asing	2023 US\$
Rupiah 10.000 ("Rp")	0,65
Dolar Singapura ("S\$")	0,76
Dolar Australia ("AU\$")	0,69
Euro ("€")	1,11
Yen Jepang 100 ("¥")	0,71
Pound Sterling Inggris ("£")	1,28

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currency

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in U.S. Dollar which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2023 and 2022, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

2022 US\$	Foreign Currency
0,64	Rupiah 10,000 ("Rp")
0,74	Singapore Dollars ("S\$")
0,67	Australian Dollars ("AU\$")
1,06	Euro ("€")
0,75	Japanese Yen 100 ("¥")
1,20	Great Britain Pound Sterling ("£")

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7 "Related Party Disclosures".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

e. Current and Non-current Classification

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan, atau
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i. expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading, or
- iii. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

All other assets are classified as non-current.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

A liability is current when it is:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily to the purpose of trading,
- iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

All other liabilities are classified as noncurrent.

f. Kas dan Setara Kas

f. Cash and Cash Equivalents

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversi menjadi kas dengan jatuh tempodalam waktu tiga bulan atau kurang sejangka penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang atau lebih dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau dibatasi pencairannya disajikan sebagai "Kas yang dibatasi penggunaannya".

h. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui laba rugi.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

g. Time Deposits

Time deposits with maturities of less or more than three months from the date of placement which are used as collateral or are restricted are presented as "Restricted cash".

h. Financial Instruments

The Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2023 and 2022, the Group has financial instruments under financial assets at amortized cost and fair value through profit or loss (FVPL).

1. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, kas yang dibatasi penggunaannya, aset lancar lainnya serta aset tidak lancar lainnya yang dimiliki oleh Grup.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Derivatif juga diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kategori ini terutama meliputi investasi jangka pendek dalam reksadana.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2023 and 2022, the Group's cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables - third parties, restricted cash, other current assets and other noncurrent assets are included in this category.

2. Financial Assets at FVPL

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

Derivatives are also categorized as fair value through profit or loss unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2023 and 2022, this category mainly includes short-term investments in mutual funds.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual yang dimiliki oleh Grup.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of December 31, 2023 and 2022, the Group has financial instruments under financial liabilities at amortized cost category.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2023 and 2022, the Group's trade payables, other payables and accrued expenses are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup selalu mengakui kerugian kredit ekspektasian (ECL) sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan pendekatan tingkat kerugian berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan dengan kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi kini maupun perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya. ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Instruments

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

The Group always recognizes lifetime expected credit losses (ECL) for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using loss rate approach based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring. Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial

ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Aset Keuangan

(1) Financial Assets

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Liabilitas Keuangan

(2) Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

i. Pengukuran Nilai Wajar

i. Fair Value Measurement

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;

- in the principal market for the asset or liability or;

- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga pasar kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas investasi pada asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi milik Grup, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebatas kepentingan para pihak dalam asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

k. Persediaan

Persediaan diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, umumnya dengan menggunakan basis biaya rata-rata tertimbang. Biaya untuk bahan mentah dan penyimpanan adalah harga pembelian dan untuk barang yang masih dalam proses dan yang telah siap dijual umumnya dinilai dengan biaya produksi. Untuk tujuan tersebut, biaya produksi termasuk:

- biaya tenaga kerja, bahan baku dan biaya kontraktor yang dapat diatribusikan secara langsung kepada proses penggalan barang tambang;
- penyusutan properti pertambangan dan sewa serta aset tetap yang digunakan dalam proses penggalan barang tambang; dan

j. Investments in Associates

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investments in an associate.

When a Group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of interests in the associate that are not related to the Group.

k. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value, primarily on a weighted average cost basis. Costs for raw materials and stores are the purchase price, and costs for partly processed and saleable products are generally the cost of production. For this purpose the costs of production include:

- labour costs, materials and contractor expenses which are directly attributable to the extraction and processing;
- the amortization of mining properties and leases and of property, plant and equipment used in the extraction and processing; and

- biaya produksi lainnya.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan proses produksi dan taksiran biaya untuk melakukan penjualan. Ketika nilai persediaan telah diturunkan ke nilai realisasi bersih, penilaian yang baru atas nilai realisasi bersih dilakukan untuk setiap periode pelaporan berikutnya. Ketika keadaan yang menyebabkan penurunan nilai telah tidak ada lagi, atau terdapat bukti yang jelas bahwa ada kenaikan pada nilai realisasi bersih akibat perubahan kondisi perekonomian, jumlah yang telah diturunkan dipulihkan.

I. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Pematangan tanah merupakan biaya kompensasi untuk relokasi dan persiapan lahan yang diperlukan untuk digunakan dalam cara yang dimaksudkan oleh manajemen, oleh karena itu, dianggap sebagai biaya yang langsung terkait dengan tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

- other production overheads.

The net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. When inventories have been written down to net realizable value, a new assessment of net realizable value is made in each subsequent period. When the circumstances that caused the write-down no longer exist, or when there is clear evidence of an increase in net realizable value because of changed economic circumstances, the amount of the write-down is recovered.

I. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property, Plant, and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant, and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Land improvement represents compensation costs of the necessary relocation and preparation of land to be brought into use in the manner intended by management and therefore it is considered as costs attributable to the land.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant, and equipment.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang atau masa PKP2B, sebagai berikut:

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the shorter of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine or the term of the CCoW, as follows:

	Estimasi masa manfaat/ Estimated useful lives Tahun/Years	Tarif penyusutan/ Depreciation rate %	
Pematangan tanah	8 - 20	5% - 12,5%	Land improvements
Bangunan dan prasarana	20	5%	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	8	12,5%	Machinery and equipment
Perabotan, peralatan dan perlengkapan kantor	8	12,5%	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan bermotor	8	12,5%	Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant, and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant, and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant, and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu (jika ada), umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values (if any), useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam konstruksi merupakan aset dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant, and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant, and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

n. Biaya Pengupasan Tanah

Proses penambangan termasuk pemindahan overburden dan material lain dan pengambilan batubara. Dalam keadaan tertentu, Grup menangguhkan biaya pengupasan tanah yang terjadi selama tahap produksi tambang (*pit* atau *sub-pit*).

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dibebankan pada saat terjadinya, kecuali seluruh kriteria berikut ini terpenuhi, dalam hal ini dapat dikapitalisasi sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir ke entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya-biaya terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya overhead yang dapat diatribusikan secara langsung. Biaya-biaya terkait operasi insidental tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama masa manfaat dari komponen lapisan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Perubahan atas estimasi teknis dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan batubara akan mempengaruhi kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari biaya pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diperlakukan prospektif dari tanggal perubahan.

n. Stripping Cost

The mining process involves the removal of overburden and waste material and the extraction of coal. In certain circumstances, the Group defers stripping activity costs incurred during the production phase of the mine (*pit* or *sub-pit*).

Stripping costs in the production phase are expensed as incurred, unless all of the following criteria are met, in which case they are capitalised as deferred stripping costs:

- to the extent that it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the entity;
- the entity can identify the component of the coal seam for which access has been improved; and
- the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

The stripping activity asset should be initially measured at cost, those costs directly incurred to perform the stripping activity that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs. Costs associated with incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

After initial recognition, the asset should be depreciated or amortised in a systematic basis over the estimated useful life of the identified component of the coal seam that becomes more accessible as a result of the stripping activity.

Changes in the estimated technical and/or other economic parameters that impact coal reserves will also have an impact upon capitalisation and subsequent amortisation of the deferred stripping costs. These changes in estimates are accounted for prospectively from the date of change.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup tidak memiliki biaya pengupasan tanah yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan selama dalam tahap produksi dan biaya pengupasan tanah dalam semua tahap produksi telah dibebankan pada saat terjadinya.

As at the date of these consolidated financial statements, the Group does not have stripping costs which qualify for deferral during the production phase, and all production phase stripping costs have been expensed as incurred.

o. Beban Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah entitas memperoleh hak hukum untuk melakukan eksplorasi pada wilayah tertentu serta penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

o. Exploration and Evaluation Expenditure

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the entity has obtained legal rights to explore in a specific area as well as the determination of the technical feasibility and commercial viability of an identified resource.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dicatat sebagai suatu aset dalam laporan posisi keuangan di mana:

Exploration and evaluation costs related to an area of interest are written off as incurred except they are carried forward as an asset in the statement of financial position where:

- terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya eksplorasi dan evaluasi dianggap dapat dipulihkan melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- kegiatan eksplorasi tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat dipulihkan, serta kegiatan operasi yang aktif dan signifikan atas daerah tersebut masih berlanjut.

- the rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest, or alternatively by its sale; or
- exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan dan tidak termasuk aset fisik yang dicatat sebagai bagian dari aset tetap.

Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran aktivitas eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukkan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi teridentifikasi yang diperoleh pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi pada suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya sampai cadangan komersial ditemukan, pada saat aset tersebut ditransfer ke properti pertambangan. Oleh karena aset ini tidak tersedia untuk digunakan, maka tidak disusutkan.

p. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait dan tidak termasuk aset fisik, yang dicatat sebagai bagian dari aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan ke "properti pertambangan".

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest and excludes physical assets, which are recorded in property, plant, and equipment.

General and administrative costs are allocated to an exploration and evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration assets acquired are recognised initially as assets at their fair value on acquisition and subsequently at cost. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

All capitalized exploration and evaluation expenditure is assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment until commercial reserves are found, at which point the assets are transferred to mining properties. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

p. Mining Properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets, which are recorded in property, plant, and equipment.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation asset in respect of the area of interest is transferred to "mining properties".

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari aset "properti pertambangan" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi batubara.

Properti pertambangan juga termasuk penyesuaian nilai wajar properti yang diperoleh pada tanggal akuisisi yang diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi dimulai sejak tanggal akuisisi.

"Properti pertambangan" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 3r.

q. Transaksi Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

When further development expenditure is incurred in respect of a mining property after the commencement of production, such expenditure is carried forward as part of the "mining properties" asset when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

Amortisation is charged using the units-of production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortisation charge proportional to the depletion of minable coal.

Mining properties also include the fair value adjustment of properties acquired at the date of acquisition which amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the acquisition.

"Mining properties" are tested for impairment in accordance with the policy in Note 3.

q. Lease Transactions

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

1. The Group has the right to operate the asset;
2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa Jangka Pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term Leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

r. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers

The Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relative dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Kewajiban Grup terhadap kontrak dengan pelanggan sehubungan dengan penjualan batubara ditentukan sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal dan diakui pada saat kontrol sudah dialihkan kepada pelanggan.

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

The obligation of the Group from the contracts with customers relating to the sale of coal are determined to be single performance obligations and are recognized when control has been transferred to the customer.

Dalam kebanyakan kasus, pendapatan penjualan diakui ketika barang telah dikirim ke tujuan yang ditentukan oleh konsumen, yang umumnya di atas kapal di mana barang akan dikirimkan, pelabuhan atau gudang konsumen.

Kebanyakan dari penjualan yang dilakukan Grup bergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi pengiriman yang dilakukan oleh konsumen. Pada kasus tersebut, pendapatan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup atas kualitas dan/atau kuantitas pada saat pengiriman, dan penyesuaian selanjutnya dicatat sebagai pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan/atau kuantitas estimasi dan aktual tidak signifikan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Royalti pertambangan disajikan sebagai beban pokok penjualan, termasuk pembayaran sejenis.

t. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

Provisi untuk kewajiban pengelolaan lingkungan

Provisi untuk reklamasi

Kewajiban untuk menanggung biaya rehabilitasi terjadi ketika terdapat gangguan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan eksplorasi, evaluasi, pengembangan atau produksi yang sedang berlangsung. Biaya diestimasi atas dasar rencana penutupan yang ditinjau secara berkala.

Pengeluaran yang terkait dengan restorasi, rehabilitasi, dan lingkungan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai beban pokok penjualan pada saat terjadinya.

In most instances, sales revenue is recognised when the product is delivered to the destination specified by the customer, which is typically the vessel on which it will be shipped, the destination port or the customer's premises.

Many of the Group's sales are subject to an adjustment based on inspection of the shipment by the customer. In such cases, revenue is recognized based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue when advised. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity have not been significant.

Expenses are recognised on an accrual basis as incurred.

Mining royalties or similar payments are presented as cost of goods sold.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

Provisions for environmental related obligations

Provision for reclamation

An obligation to incur site rehabilitation costs occurs when environmental disturbance is caused by exploration, evaluation, development or ongoing production. Costs are estimated on the basis of a formal closure plan and are subject to regular review.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase are charged to cost of goods sold as incurred.

Provisi untuk penutupan tambang

Provisi untuk penutupan tambang dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tetap dan aset jangka panjang lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut. Penarikan aset tersebut ini, termasuk penjualan, peninggalan (*abandonment*), pendaur-ulangan atau penghapusan dengan cara lain, yang tidak sementara.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai kini.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Kewajiban ini diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto jangka panjang sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba-rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

Provision for mine closure

Provision for mine closure provides for the legal obligations associated with the retirement of property, plant, and equipment and other long-lived assets that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets. The retirement of an asset is its other-than-temporary removal from service including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at present value.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. These obligations are measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a long-term, pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as a finance cost.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in the profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount, and will account for any impairment loss incurred, if any.

Biaya untuk penghentian dan pemulihan, yang muncul selama produksi, disajikan pada nilai kini dan segera dibebankan sebagai biaya operasi selama berlangsung perkembangan dari kewajiban yang timbul dari aktivitas yang telah dilakukan. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang muncul selama produksi juga langsung dibebankan pada laba operasi.

Provisi untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, di mana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban kini baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba-rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang langsung dicatat ke penghasilan

The costs for decommissioning and site rehabilitation, which arise during production, are provided at their net present values and charged as operating costs as extraction progresses when the obligation has arisen from activities which have already been performed. Changes in the measurement of a liability which arise during production are charged against operating profit.

Provision for environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party are recognised when:

- the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;
- it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and
- the amount can be reliably estimated.

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employment Benefits Liability

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

v. Income Tax

The tax expense during the year comprises current and deferred income tax. The tax expense is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in other comprehensive

komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Pada kasus ini, beban pajak juga dicatat secara langsung di penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir tahun.

Pajak Tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan diakui, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan oleh Perusahaan dan entitas anak lain, selain Berau, untuk menghitung pajak penghasilan tangguhan adalah tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku. Tarif pajak yang digunakan Berau adalah tarif pajak yang diatur dalam PKP2B, sebesar 35% untuk sepuluh tahun pertama setelah tanggal perjanjian dan 45% untuk tahun-tahun sesudahnya.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan akan salinghapus jika ada hak yang berkekuatan hukum untuk salinghapus aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan jika aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dipungut oleh otoritas pajak yang sama pada entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda serta jika ada keinginan untuk melakukan penyelesaian saldo secara neto.

income or directly in equity. In this case the tax expense is also recognized directly in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current Tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws and regulations enacted or substantively enacted at the end of year.

Deferred Tax

Deferred income tax is recognized for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. Tax losses carried forward are recognized as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilized. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantively enacted at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled. The tax rate used to calculate the deferred income tax by the Company and its subsidiaries, except for Berau, is the current or substantially enacted tax rate. The tax rate used by Berau is the tax rate according to the CCoW, being 35% for the first ten years from the date of the agreement and 45% for the subsequent years.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

y. Sukuk Mudharabah

Grup pada awalnya mengakui sukuk Mudharabah pada saat sukuk Mudharabah diterbitkan sebesar nominalnya. Sukuk Mudharabah disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitan sukuk Mudharabah diakui secara terpisah dari sukuk Mudharabah. Biaya transaksi diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk Mudharabah dan dicatat sebagai bagian dari beban keuangan.

Karena bukan merupakan entitas syariah, Grup tidak menyajikan sukuk Mudharabah sebagai dana syirkah temporer yang secara terpisah dari liabilitas dan ekuitas, tetapi disajikan dalam liabilitas yang terpisah dari liabilitas lain. Sukuk Mudharabah disajikan dalam urutan paling akhir dalam liabilitas.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net profit attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

y. Sukuk Mudharabah

The Group initially recognizes sukuk Mudharabah on the date of issuance at its nominal amount. Sukuk Mudharabah are presented as part of liabilities.

Transaction costs related to the issuance of sukuk Mudharabah are recognized separately from sukuk Mudharabah. Transaction costs are amortized over the term of sukuk Mudharabah using straight-line method and recorded as part of financing charges.

Since it is not a sharia entity, the Group did not present sukuk Mudharabah as temporary shirkah funds separately from liabilities and equity, but presented it in a separate liability of other liabilities. Sukuk Mudharabah is presented as the last entry in the sequence of liabilities.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Kas dan setara kas	93.212	49.814	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	234.817	275.314	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	93.232	102.734	Other receivables - third parties
Kas yang dibatasi penggunaannya	47.374	37.600	Restricted cash
Aset lancar lainnya	3.385	3.385	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	<u>419.805</u>	<u>412.310</u>	Other non-current assets
Jumlah	<u><u>891.825</u></u>	<u><u>881.157</u></u>	Total

d. Sewa

Grup, sebagai penyewa, telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Group's financial assets at amortized cost as of December 31, 2023 and 2022 follows:

d. Lease

The Group, as lessee, has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-of-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

f. Estimasi Cadangan

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis dan sah ditambang dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih dari Joint Ore Reserves Committee ("Kode JORC"), yang disponsori oleh industri pertambangan Australia dan organisasi profesionalnya. Untuk memperkirakan cadangan batubara, dibuat asumsi tentang faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar kurs.

Memperkirakan jumlah dan/atau parameter kualitas batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman lapisan batubara yang ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti uji petik pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama aktifitas penambangan, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara di antaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan perkiraan arus kas masa depan;
- Penyusutan, deplesi, dan amortisasi yang dibebankan dalam laba-rugi dapat berubah jika beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika umur ekonomis aset berubah;
- Beban pengupasan lapisan tanah penutup yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian atau dibebankan pada laba-rugi dapat berubah karena adanya perubahan rasio pengupasan;

f. Reserve Estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves of the Joint Ore Reserves Committee (the "JORC Code"), which is sponsored by the Australian mining industry and its professional organisations. In order to estimate coal reserves, assumptions are made about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or quality parameters of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows;
- Depreciation, depletion, and amortization charged in profit or loss may change where such charges are determined by the units of production basis, or where the useful economic lives of assets change;
- Stripping costs recorded in the consolidated statement of financial position or charged to profit or loss may change due to changes in the stripping ratios;

- Provisi untuk penghentian, restorasi lokasi tambang, dan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan perkiraan cadangan yang mempengaruhi harapan mengenai waktu atau biaya dari kegiatan-kegiatan ini; dan
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan perkiraan pemulihan manfaat pajak.

g. Biaya pengupasan tanah

Pengupasan lapisan tanah penutup terjadi selama tahap produksi tambang atau pit. Beberapa perusahaan pertambangan membebankan biaya pengupasan tanah pada saat terjadinya, sedangkan yang lain menunda biaya pengupasan tanah tersebut. Dalam operasi yang mengalami fluktuasi dalam rasio pengupasan dari tahun ke tahun sepanjang umur tambang, penundaan biaya pengupasan tanah mengurangi volatilitas dari biaya pengupasan tanah yang dibebankan pada suatu periode pelaporan. Perusahaan pertambangan yang membebankan biaya pengupasan tanah pada saat terjadinya akan melaporkan volatilitas yang lebih besar dalam hasil operasi mereka dari periode ke periode.

Umur tambang sangat tergantung pada rancangan masing-masing tambang dan oleh karena itu perubahan pada rancangan tersebut pada umumnya akan menghasilkan perubahan rasio pengupasan. Perubahan pada teknik atau parameter ekonomi lainnya yang berdampak pada cadangan juga akan berdampak pada taksiran umur tambang meskipun perubahan tersebut tidak mempengaruhi rancangan tambang. Perubahan umur tambang diterapkan secara prospektif.

Penentuan Grup mengenai apakah beberapa pit tambang dianggap sebagai operasi terpisah atau terintegrasi tergantung pada kondisi spesifik setiap tambang dan analisa tersebut membutuhkan pertimbangan; di antara perusahaan-perusahaan tambang, penentuan atas terpisah atau terintegrasinya suatu tambang dapat berbeda, bahkan jika terdapat fakta-fakta yang relatif sama. Jika penentuannya berbeda, maka hasil akuntansinya juga akan berbeda.

- Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities; and
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

g. Stripping costs

Stripping of waste materials takes place throughout the production stage of the mine or pit. Some mining companies expense their production stage stripping costs as incurred, while others defer such stripping costs. In operations that experience material fluctuations in the stripping ratio on a year to year basis over the life of the mine or pit, deferral of stripping costs reduces the volatility of the cost of stripping expensed in an individual reporting period. Those mining companies that expense stripping costs as incurred will therefore report greater volatility in the results of their operations from period to period.

The life of mine is heavily dependent on an individual mine's pit design and therefore changes to that design will generally result in changes to the stripping ratio. Changes in other technical or economic parameters that impact on reserves will also have an impact on the life of mine even if they do not affect the pit design. Changes to the life of mine are accounted for prospectively.

The Group's determination of whether multiple pit mines are considered separate or integrated operations depends on each mine's specific circumstances and the analysis requires judgment; among mining companies, the determination that a mine is separate or integrated could vary, even if the fact pattern appears to be similar. To the extent, the determination is different, the resulting accounting would also be different.

h. Biaya Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi menimbulkan adanya beberapa biaya dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau dijual atau di mana kegiatan tambang belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat perkiraan dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah aktivitas penambangan dapat dilaksanakan secara ekonomis.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke laba-rugi.

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat perkiraan dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah memulai kegiatan pengembangan ada penilaian terjadi penurunan nilai aset dalam pengembangan, jumlah yang tersusutkan akan dibebankan ke laba-rugi.

h. Exploration, Evaluation and Development Expenditures

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalised amount will be written-off to profit or loss.

Development activities commence after project sanctioning by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration and evaluation expenditure.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written-off to profit or loss.

- i. Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang

Kebijakan akuntansi Grup atas pengakuan provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang membutuhkan perkiraan dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan area terganggu kontaminasi, serta tambahan waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan penutupan tambang dan rehabilitasi.

Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Penyisihan yang diakui pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

- a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 34d atas laporan keuangan konsolidasian.

- i. Provision for reclamation and mine closure

The Group's accounting policy for the recognition of reclamation and mine closure provisions requires significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible land disturbance and the timing extent and costs of required mine closure and rehabilitation activity.

These uncertainties may result in future actual expenditure representing the shortage in the amounts currently provided. The provision recognized for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

- a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 34d to the consolidated financial statements.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 13.

c. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Aset tetap - bersih	27.770	35.947	Property, plant, and equipment - net
Aset eksplorasi dan evaluasi	3.654	3.309	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan - bersih	67.119	77.156	Mining properties - net
Investasi pada entitas asosiasi	2.117	3.350	Investments in associates
Jumlah	<u>100.660</u>	<u>119.762</u>	Total

b. Estimated Useful Lives of Property, Plant, and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property, plant, and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant, and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant, and equipment is disclosed in Note 13.

c. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 21 dan mencakup, antara lain tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 21.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 19e.

f. Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Batubara

Cadangan batubara diestimasi berdasarkan nilai batubara yang secara ekonomis dan legal dapat dihasilkan dari pertambangan Grup. Grup melakukan estimasi atas cadangan batubara dan sumber daya mineral berdasarkan informasi tentang data geologis, kedalaman dan bentuk batubara, dan pertimbangan geologis yang kompleks yang dikumpulkan oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi yang layak. Perubahan pada estimasi cadangan dan sumber daya akan mempengaruhi nilai tercatat dari biaya eksplorasi ditangguhkan serta besarnya amortisasi.

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 21 and include, among others rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. The carrying value of long-term employee benefits liabilities is disclosed in Note 21.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying value of deferred tax assets is disclosed in Note 19e.

f. Coal Reserve and Resources Estimates

Coal reserves are estimates of the amount of coal that can be economically and legally extracted from the Group's mining properties. The Group estimates its coal reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological data on the size, depth and shape of the coal body, and requires complex geological judgments to interpret the data. Changes in the reserve or resource estimates may have impact on the carrying value of deferred exploration and development costs and amortization charges.

g. Estimasi Piutang atas Pajak Bahan Bakar
Kendaraan Bermotor

Berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Batubara Pasal 11.3 disebutkan bahwa dalam hal Berau membayar PBBKB, Berau dapat melakukan kompensasi PBBKB dimaksud terhadap pembayaran batubara bagian Pemerintah (13.5%) paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran PBBKB dimaksud oleh Berau. Tetapi saat ini Berau belum bisa melakukan kompensasi langsung dengan pembayaran batubara bagian Pemerintah setelah 60 hari pembayaran PBBKB, karena sistem ePNBP Minerba yang dipakai untuk menghitung nilai batubara bagian Pemerintah masih dalam pengembangan. Kompensasi PBBKB terhadap batubara bagian Pemerintah dapat dilakukan setelah dilakukan pemeriksaan (audit) PBBKB oleh pihak Pemerintah yang berwenang.

g. Estimates Vehicle Fuel Tax Receivables

Based on Article 11.3 of the Coal Exploitation Work Agreement, it is stated that in the event that Berau pays PBBKB, Berau can compensate the PBBKB against the Government's share of coal payment (13.5%) at earliest 60 days after the said PBBKB payment is made by Berau. However, currently Berau cannot make direct compensation with the Government's share of coal payment after 60 days of PBBKB payment, because the Minerba ePNBP system used to calculate the value of the Government's share of coal is still under development. PBBKB compensation for the government's share of coal can be carried out after an inspection (audit) of PBBKB by the authorized governmental party is carried out.

4. Kas dan Setara Kas

	2023	2022
Kas		
Rupiah	1.131	1.053
Dolar Amerika Serikat	40	45
Jumlah kas	1.171	1.098
Kas di bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 31b)		
PT Bank Sinarmas Tbk	37.941	7.072
Pihak ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	287	130
PT Bank Central Asia Tbk	266	363
PT Bank Mega Tbk	42	41
PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	6	-
PT Bank UOB Indonesia	5	5
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4	5
Jumlah	38.551	7.616
Dolar Amerika Serikat		
Pihak berelasi (Catatan 31b)		
PT Bank Sinarmas Tbk	33.655	27.082
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.317	3.245
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.451	10.712
PT Bank Central Asia Tbk	55	55
PT Bank UOB Indonesia	6	6
Jumlah	53.484	41.100
Jumlah kas di bank	92.035	48.716
Deposito berjangka		
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6	-
Jumlah	93.212	49.814
Suku bunga deposito berjangka per tahun:		
Rupiah	2.75% - 4.00%	0.75% -2.75%

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand
Rupiah
U.S. Dollar
Total cash on hand
Cash in banks
Rupiah
Related party (Note 31b)
PT Bank Sinarmas Tbk
Third parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Subtotal
U.S. Dollar
Related party (Note 31b)
PT Bank Sinarmas Tbk
Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia
Subtotal
Total cash in banks
Time deposits
Rupiah
Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total
Time deposits' interest rates per annum
Rupiah

5. Investasi Jangka Pendek

	2023	2022
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi <i>Unit link</i>		
PT Asuransi Jiwa Star Investama Reksadana	3.154	9.447
PT Kawan Cicil	1.055	1.175
PT Surya Timur Alam Raya Asset Management	-	2.374
PT Sinarmas Aset Management	-	609
Jumlah	<u>4.209</u>	<u>13.605</u>

5. Short-term Investments

	2023	2022
Financial assets at fair value through at FVPL <i>Unit link</i>		
PT Asuransi Jiwa Star Investama Units of mutual fund	3.154	9.447
PT Kawan Cicil	1.055	1.175
PT Surya Timur Alam Raya Asset Management	-	2.374
PT Sinarmas Aset Management	-	609
Total	<u>4.209</u>	<u>13.605</u>

6. Piutang Usaha

	2023	2022
Pihak berelasi (Catatan 31b)	16.261	22.302
Pihak ketiga		
Pine Energy Pte. Ltd.,	47.208	69.608
PT Sinergi Laksana Bara Mas	34.271	20.323
TNB Fuel Services Sdn Bhd	23.345	23.419
PT Indonesia Power	22.211	39.436
PT Indonesia Tsingshan Stainless Steel	16.009	-
PT Energi Sinar Bara	15.028	26.422
Sumec International Technology Co., Ltd	10.887	15.653
Brilliant Commodity Ltd	10.132	17.100
Balta S.A	-	15.448
Century Commodities Solution Pte. Ltd.	-	10.422
PT Jawa Power	-	10.230
Guangdong Power Industry Fuel Co. Ltd.	-	10.085
Lain-lain (dibawah US\$ 10 Juta)	64.927	22.200
Jumlah	<u>244.018</u>	<u>280.346</u>
Jumlah	260.279	302.648
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(25.462)</u>	<u>(27.334)</u>
Jumlah - bersih	<u>234.817</u>	<u>275.314</u>

6. Trade Receivables

	2023	2022
Related parties (Note 31b)	16.261	22.302
Third parties		
Pine Energy Pte. Ltd.,	47.208	69.608
PT Sinergi Laksana Bara Mas	34.271	20.323
TNB Fuel Services Sdn Bhd	23.345	23.419
PT Indonesia Power	22.211	39.436
PT Indonesia Tsingshan Stainless Steel	16.009	-
PT Energi Sinar Bara	15.028	26.422
Sumec International Technology Co., Ltd	10.887	15.653
Brilliant Commodity Ltd	10.132	17.100
Balta S.A	-	15.448
Century Commodities Solution Pte. Ltd.	-	10.422
PT Jawa Power	-	10.230
Guangdong Power Industry Fuel Co. Ltd.	-	10.085
Others (below US\$ 10 Million)	64.927	22.200
Subtotal	<u>244.018</u>	<u>280.346</u>
Total	260.279	302.648
Less: allowance for impairment	<u>(25.462)</u>	<u>(27.334)</u>
Net	<u>234.817</u>	<u>275.314</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang
adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on
currencies follows:

	2023	2022
Rupiah	114.543	113.116
Dolar Amerika Serikat	<u>145.736</u>	<u>189.532</u>
Jumlah	260.279	302.648
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(25.462)</u>	<u>(27.334)</u>
Jumlah - bersih	<u>234.817</u>	<u>275.314</u>

	2023	2022
Rupiah	114.543	113.116
U.S. Dollar	<u>145.736</u>	<u>189.532</u>
Total	260.279	302.648
Less: allowance for impairment	<u>(25.462)</u>	<u>(27.334)</u>
Net	<u>234.817</u>	<u>275.314</u>

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:			The aging analysis of trade receivables follows:
	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Lancar:			Current:
1 - 30 hari	182.612	231.678	1 - 30 days
31 - 60 hari	32.522	41.534	31 - 60 days
61 - 90 hari	18.685	6.782	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	26.460	22.654	More than 90 days
Jumlah	<u>260.279</u>	<u>302.648</u>	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(25.462)</u>	<u>(27.334)</u>	Less: allowance for impairment
Jumlah - bersih	<u><u>234.817</u></u>	<u><u>275.314</u></u>	Net

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment of trade receivables are detailed as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal tahun	27.334	18.546	Beginning balance
Penambahan (pengurangan)	<u>(1.872)</u>	<u>8.788</u>	Provisions (reversals)
Jumlah	<u><u>25.462</u></u>	<u><u>27.334</u></u>	Total

Seluruh cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 merupakan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara kolektif.

All allowance for impairment losses on trade receivables as of December 31, 2023 and 2022 are collectively calculated allowance for impairment losses.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar. Penambahan kerugian ekspektasian periode berjalan disajikan pada akun "Pendapatan (beban) lain-lain".

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due. The additional provisions for expected credit losses during the period is presented in "Other income (expenses)".

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment as of December 31, 2023 and 2022 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Tidak terdapat penghapusan piutang usaha untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022.

There was no write-off of trade receivables for the years ended December 31, 2023 and 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tidak ada piutang usaha yang dijamin.

As of December 31, 2023 and 2022, there are no trade receivables guaranteed.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

7. Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pihak ketiga	104.747	114.221	Third parties
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(11.515)</u>	<u>(11.487)</u>	Less: allowance for impairment
Jumlah	<u>93.232</u>	<u>102.734</u>	Total

Rincian piutang lain-lain - pihak ketiga menurut mata uang saat ini adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Rupiah	90.096	95.038	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	14.624	19.156	U.S. Dollar
Mata uang lainnya	<u>27</u>	<u>27</u>	Other currencies
Jumlah	104.747	114.221	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(11.515)</u>	<u>(11.487)</u>	Less: allowance for impairment
Jumlah	<u>93.232</u>	<u>102.734</u>	Total
Bagian lancar	90.545	99.868	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>2.687</u>	<u>2.866</u>	Noncurrent portion
Jumlah	<u>93.232</u>	<u>102.734</u>	Total

Piutang lain-lain - pihak ketiga terutama terdiri atas piutang insentif yang diberikan pemilik kapal atas waktu berlabuh yang lebih singkat, penagihan kembali kepada pemasok dan pengembalian lain-lain.

Bagian tidak lancar adalah pinjaman kepada karyawan.

Berdasarkan penelaahan masing-masing akun piutang lain-lain - pihak ketiga pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2023 dan 2022 telah mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari piutang lain-lain - pihak ketiga tersebut.

7. Other Receivables - Third Parties

The details of other receivables - third parties based on currencies are as follows:

Other receivables - third parties mainly consist of dispatch receivables from vessel's owners for shorter berths period, back charges to suppliers and other miscellaneous reimbursements.

Noncurrent portion represents loans to employees.

Based on a review of the status of the individual other receivables – third parties accounts at the end of the year, the Group's management is on the opinion that the allowance for impairment as of December 31, 2023 and 2022 is adequate to cover possible losses from other receivables - third parties.

8. Persediaan

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Batubara bersih	68.527	47.483	Clean coal
Suku cadang dan barang konsumsi	<u>10.933</u>	<u>6.812</u>	Stores and consumable supplies
Jumlah	<u>79.460</u>	<u>54.295</u>	Total

8. Inventories

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh manajemen Grup bahwa seluruh persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang.

Sesuai dengan PKP2B, seluruh suku cadang dan barang konsumsi yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian merupakan milik Pemerintah Indonesia yang diserahkan hak penggunaannya kepada Berau.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, persediaan yang diakui sebagai beban masing-masing sebesar US\$ 9.988 dan US\$ 11.056 yang disajikan pada akun "Beban Pokok Penjualan" (lihat Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh persediaan batubara di dalam tongkang telah diasuransikan kepada PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 3.959 dan US\$ 7.215. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutupi risiko kerugian yang relevan.

Based on an analysis by the Group's management, the inventories can either be used or sold, and allowance for impairment losses on inventory is not considered necessary.

In accordance with the CCoW, stores and consumable supplies recorded in the consolidated financial statements remain the property of the Government with an exclusive right of use granted to Berau.

As of December 31, 2023 and 2022, inventories recognized as expense amounting to US\$ 9,988 and US\$ 11,056 respectively were presented in "Cost of Goods Sold" (refer to Note 26).

As of December 31, 2023 and 2022, all coal inventories on barges are insured with PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, a third party, with coverage amounting to US\$ 3,959 and US\$ 7,215, respectively. Management believes the insurance coverage is adequate to cover the relevant risk of loss.

9. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

Rincian uang muka dan biaya dibayar dimuka berdasarkan sifat transaksi adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Uang muka	102.445	154.056	Advances
Biaya dibayar dimuka	10.125	20.248	Prepayments
Jumlah	112.570	174.304	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(9.676)	(9.676)	Less: allowance for impairment
Jumlah	102.894	164.628	Total

Uang muka merupakan uang muka kepada kontraktor sebagian besar terdiri atas pembayaran untuk pemasok terkait operasional dan pembebasan lahan.

Biaya dibayar dimuka terdiri dari sewa fasilitas, asuransi, dan fasilitas pengawasan terkait keamanan tambang. Sewa fasilitas dibayar dimuka untuk fasilitas stockpile yang masih dalam tahap penyelesaian. Dikarenakan adanya penundaan dalam penyelesaian proyek ini dan lebih lanjut, ijin pertanahan yang dibutuhkan masih belum diterima, Grup telah mencatat provisi untuk nilai ini.

9. Advances and Prepayments

Details of advances and prepayments according to the nature of transactions are as follows:

Advances represent advances to contractors that mainly consist of payments for vendor related to operational expenses and land compensation.

Prepayments represent prepaid facility rent, insurance, and safety monitoring facility. Facility rent represents advance rent for a stockpile facility under construction. As there have been delays in the completion of the project and further land permits required have not yet been received, the Group has raised a provision against the amount.

10. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

10. Restricted Cash

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Deposito berjangka			Time deposit
Lancar:			Current:
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollars
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk	<u>1.400</u>	<u>-</u>	(Persero) Tbk
Deposito berjangka			Time deposit
Tidak lancar:			Non current:
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk	<u>774</u>	<u>-</u>	(Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollars
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk	36.200	37.600	(Persero) Tbk
Pihak berelasi (Catatan 31b)			Related party (Note 31b)
PT Bank Sinarmas, Tbk	<u>9.000</u>	<u>-</u>	PT Bank Sinarmas, Tbk
	<u>45.974</u>	<u>37.600</u>	
Jumlah	<u>47.374</u>	<u>37.600</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar US\$ 35.500 merupakan jaminan penutupan tambang (lihat Catatan 33c).

As of December 31, 2023 and 2022, time deposit with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounted to US\$ 35,500, represents guarantees for mine closure provision (refer to Note 33c).

Kisaran suku bunga dari deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The range of interest rates of time deposits was as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Rupiah	2.75% - 4.00%	-	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.25% - 1.50%	0,001% - 0,200%	U.S. Dollars

11. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

11. Exploration and Evaluation Assets

		31 Desember/December 31, 2023				
		Saldo awal/ Beginning balance (1 Januari/ January 1, 2023)	Penambahan/ reklasifikasi Additions/ reclassification	Pemindahan ke properti pertambangan/ Transfer to mining properties	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 31, 2023)	
Harga perolehan						Acquisition costs
Area of interest yang belum mencapai tahap produksi komersial						Area of interest which has not yet reached the commercial production stage
Kelai		2.793	7	-	2.800	Kelai
Punan		516	338	-	854	Punan
Jumlah aset eksplorasi dan evaluasi		<u>3.309</u>	<u>345</u>	<u>-</u>	<u>3.654</u>	Total exploration and evaluation assets
		31 Desember/December 31, 2022				
		Saldo awal/ Beginning balance (1 Januari/ January 1, 2022)	Penambahan/ reklasifikasi Additions/ reclassification	Pemindahan ke properti pertambangan/ Transfer to mining properties	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 31, 2022)	
Harga perolehan						Acquisition costs
Area of interest yang belum mencapai tahap produksi komersial						Area of interest which has not yet reached the commercial production stage
Kelai		2.793	-	-	2.793	Kelai
Punan		516	-	-	516	Punan
Jumlah aset eksplorasi dan evaluasi		<u>3.309</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.309</u>	Total exploration and evaluation assets

Manajemen Grup yakin bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian atas penurunan nilai untuk aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The Group's management believes that no allowance for impairment of exploration and evaluation assets is required as of December 31, 2023 and 2022.

12. Properti Pertambangan

12. Mining Properties

		31 Desember/December 31, 2023			
		Saldo awal/ Beginning balance (1 Januari/ January 1, 2023)	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 31, 2023)	
Harga perolehan					Acquisition costs
Area produksi yang telah mencapai tahap produksi komersial					Commercial producing areas
Lati I		63.512	2.384	65.896	Lati I
Lati III		25.106	-	25.106	Lati III
Sambarata		29.580	337	29.917	Sambarata
Mera'ang		22.787	-	22.787	Mera'ang
Binungan I		21.679	359	22.038	Binungan I
Binungan II		4.883	-	4.883	Binungan II
Binungan 1-4		4.159	-	4.159	Binungan 1-4
Binungan 8		14.095	408	14.503	Binungan 8
Parapatan		25.329	410	25.739	Parapatan
Gurimbang		4.552	1.155	5.707	Gurimbang
Jumlah properti pertambangan		<u>215.682</u>	<u>5.053</u>	<u>220.735</u>	Total mining properties

**PT ARMADIAN TRITUNGAL
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGAL
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

31 December/December 31, 2023				
	Saldo awal/ Beginning balance (1 Januari/ January 1, 2023)	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 31, 2023)	
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Area produksi yang telah mencapai tahap produksi komersial				Commercial producing areas
Lati I	(44.839)	(2.706)	(47.545)	Lati I
Lati III	(21.582)	(2.979)	(24.561)	Lati III
Sambarata	(21.905)	(2.531)	(24.436)	Sambarata
Mera'ang	(18.012)	(1.621)	(19.633)	Mera'ang
Binungan I	(19.384)	(2.237)	(21.621)	Binungan I
Binungan II	(4.883)	-	(4.883)	Binungan II
Binungan 1-4	(3.532)	(314)	(3.846)	Binungan 1-4
Binungan 8	(1.977)	(928)	(2.905)	Binungan 8
Parapatan	(777)	-	(777)	Parapatan
Gurimbang	(1.635)	(1.774)	(3.409)	Gurimbang
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>(138.526)</u>	<u>(15.090)</u>	<u>(153.616)</u>	Total accumulated amortization
Nilai Tercatat	<u>77.156</u>		<u>67.119</u>	Carrying Value
31 December/December 31, 2022				
	Saldo awal/ Beginning balance (1 Januari/ January 1, 2022)	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 31, 2022)	
Harga perolehan				Acquisition costs
Area produksi yang telah mencapai tahap produksi komersial				Commercial producing areas
Lati I	61.465	2.047	63.512	Lati I
Lati III	25.106	-	25.106	Lati III
Sambarata	29.528	52	29.580	Sambarata
Mera'ang	22.787	-	22.787	Mera'ang
Binungan I	21.429	250	21.679	Binungan I
Binungan II	4.883	-	4.883	Binungan II
Binungan 1-4	4.159	-	4.159	Binungan 1-4
Binungan 8	13.049	1.046	14.095	Binungan 8
Parapatan	25.283	46	25.329	Parapatan
Gurimbang	3.533	1.019	4.552	Gurimbang
Jumlah properti pertambangan	<u>211.222</u>	<u>4.460</u>	<u>215.682</u>	Total mining properties
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Area produksi yang telah mencapai tahap produksi komersial				Commercial producing areas
Lati I	(42.390)	(2.449)	(44.839)	Lati I
Lati III	(19.414)	(2.168)	(21.582)	Lati III
Sambarata	(19.342)	(2.563)	(21.905)	Sambarata
Mera'ang	(16.409)	(1.603)	(18.012)	Mera'ang
Binungan I	(17.411)	(1.973)	(19.384)	Binungan I
Binungan II	(4.883)	-	(4.883)	Binungan II
Binungan 1-4	(3.221)	(311)	(3.532)	Binungan 1-4
Binungan 8	(1.266)	(711)	(1.977)	Binungan 8
Parapatan	(777)	-	(777)	Parapatan
Gurimbang	(635)	(1.000)	(1.635)	Gurimbang
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>(125.748)</u>	<u>(12.778)</u>	<u>(138.526)</u>	Total accumulated amortization
Nilai Tercatat	<u>85.474</u>		<u>77.156</u>	Carrying Value

Penambahan properti pertambangan terutama terdiri dari biaya pengembangan di masing-masing area tambang.

The main additions to mining properties comprise of development expenditure in each mine area.

Laporan survei terbaru dari Runge Pincock Minarco Limited ("RPM"), ahli mineral independen, terbit pada 19 Desember 2013, menunjukkan *life of mine* yang mencukupi untuk menunjang pemulihan properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The updated survey report from Runge Pincock Minarco Limited ("RPM"), an independent mineral expert, issued on December 19, 2013, shows life of mine to support the recovery of mining properties as of December 31, 2023 and 2022.

Beban amortisasi dari properti pertambangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar US\$ 15.090 dan US\$ 12.778 yang dicatat pada beban pokok penjualan (lihat Catatan 26).

Amortization of mining properties for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounted to US\$ 15,090 and US\$ 12,778, respectively, which was recorded in cost of goods sold (see Note 26).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

As of December 31, 2023 and 2022, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned mining properties.

13. Aset Tetap

13. Property, Plant, and Equipment

	Perubahan selama tahun 2023/ Changes during 2023				31 Desember/ December 31, 2023	
	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Pematangan tanah	89.394	310	-	(6.815)	82.889	Land improvements
Bangunan dan prasarana	61.684	-	-	10.889	72.573	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	88.787	475	-	3.206	92.468	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	14.739	-	-	646	15.385	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan bermotor	3.216	106	-	-	3.322	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	10.133	6.322	(1.007)	(7.926)	7.522	Construction-in-progress
Jumlah	267.953	7.213	(1.007)	-	274.159	Total
Aset hak guna						Right-of-use asset
Bangunan dan prasarana	6.090	-	-	-	6.090	Buildings and infrastructure
Jumlah	274.043	7.213	(1.007)	-	280.249	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Pematangan tanah	(78.039)	(1.968)	-	-	(80.007)	Land improvements
Bangunan dan prasarana	(48.962)	(9.791)	-	-	(58.753)	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	(88.018)	(1.804)	-	-	(89.822)	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	(13.910)	(584)	-	-	(14.494)	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan bermotor	(3.157)	(156)	-	-	(3.313)	Vehicles
Jumlah	(232.086)	(14.303)	-	-	(246.389)	Total
Aset hak guna						Right-of-use asset
Bangunan dan prasarana	(6.010)	(80)	-	-	(6.090)	Buildings and infrastructure
Jumlah	(238.096)	(14.383)	-	-	(252.479)	Total
Nilai tercatat	35.947				27.770	Net book value

**PT ARMADIAN TRITUNGAL
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGAL
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022				31 Desember/ December 31, 2022	
	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Pematangan tanah	89.394	-	-	-	89.394	Land improvements
Bangunan dan prasarana	60.793	-	-	891	61.684	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	88.765	22	-	-	88.787	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	14.739	-	-	-	14.739	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan bermotor	3.061	155	-	-	3.216	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.973	9.583	(532)	(891)	10.133	Construction-in-progress
Jumlah	258.725	9.760	(532)	-	267.953	Total
Aset hak guna						Right-of-use asset
Bangunan dan prasarana	6.090	-	-	-	6.090	Buildings and infrastructure
Jumlah	264.815	9.760	(532)	-	274.043	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Pematangan tanah	(76.061)	(1.978)	-	-	(78.039)	Land improvements
Bangunan dan prasarana	(42.253)	(6.709)	-	-	(48.962)	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	(85.922)	(2.096)	-	-	(88.018)	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	(13.589)	(321)	-	-	(13.910)	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan bermotor	(3.046)	(111)	-	-	(3.157)	Vehicles
Jumlah	(220.871)	(11.215)	-	-	(232.086)	Total
Aset hak guna						Right-of-use asset
Bangunan dan prasarana	(5.418)	(592)	-	-	(6.010)	Buildings and infrastructure
Jumlah	(226.289)	(11.807)	-	-	(238.096)	Total
Nilai tercatat	38.526				35.947	Net book value

Grup melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat aset tetap setiap tahun. Berdasarkan hasil review, manajemen Grup berkeyakinan bahwa revisi atas masa manfaat aset tetap tidak diperlukan.

Sesuai dengan PKP2B, aset tetap yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian merupakan milik Pemerintah Indonesia. Namun demikian, Grup mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tetap tersebut selama masa PKP2B atau masa manfaatnya, mana yang lebih dahulu berakhir.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, alat pengangkutan dan mesin dan peralatan tertentu diasuransikan kepada PT Maximus Graha Persada Tbk, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 277.642. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The Group performs an annual review of the useful lives of property, plant, and equipment. Based on the results of the review, the Group's management believes that revision to the useful lives of property, plant, and equipment is not necessary.

In accordance with the CCoW, property, plant, and equipment recorded in these consolidated financial statements remain the property of the Indonesian Government. However, the Group has an exclusive right to use these assets over the contract period of the CCoW or their useful lives, whichever is shorter.

As of December 31, 2023 and 2022, certain transportation equipment and machinery and equipment were insured with PT Maximus Graha Persada Tbk, a third party, with coverage amount US\$ 277,642. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses from the assets insured.

As of December 31, 2023 and 2022, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property, plant and equipments.

**PT ARMADIAN TRITUNGAL
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGAL
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

Biaya penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 serta dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended December 31, 2023 and 2022 is allocated as follows:

	2023	2022	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	13.977	10.872	Cost of goods sold (Note 26)
Biaya umum dan administrasi (Catatan 27)	406	935	General and administrative (Note 27)
Jumlah	<u>14.383</u>	<u>11.807</u>	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum diselesaikan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

Construction-in-progress represents projects that have not been completed at the statement of financial position consolidated date as follows:

2023			
Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir tahun	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated cost</i>	Perkiraan % Penyelesaian/ <i>Estimated % of Completion</i>	Construction-in-progress that has not been completed at the year end
Bangunan dan prasarana	6.063	85	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	137	52	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	1.164	82	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan bermotor	<u>158</u>	94	Motor vehicle
Jumlah	<u>7.522</u>		Total

2022			
Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir tahun	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated cost</i>	Perkiraan % Penyelesaian/ <i>Estimated % of Completion</i>	Construction-in-progress that has not been completed at the year end
Bangunan dan prasarana	9.426	54	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	126	20	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	<u>581</u>	13	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah	<u>10.133</u>		Total

Manajemen Grup tidak melihat adanya peristiwa yang dapat terjadi yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

The Group's management has no reason to believe that any event may occur that would prevent completion of the construction in progress.

Estimasi penyelesaian aset dalam penyelesaian Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

Estimated completion of construction-in-progress as of December 31, 2023 and 2022 is in 2025 and 2024, respectively.

**PT ARMADIAN TRITUNGGAL
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGGAL
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

Jumlah aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar US\$ 146.808 dan US\$ 142.110.

The amount of property, plant and equipment that have been fully depreciated and are still in use by the Group as of December 31, 2023 and 2022 is US\$ 146,808 and US\$ 146,110, respectively.

Grup tidak memiliki aset tetap yang tidak dipakai sementara.

The Group does not have property, plant and equipment that are not in use temporarily.

Grup tidak memiliki aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

The Group has no property, plant and equipment that have been retired from active use and are not classified as available for sale.

Grup tidak memiliki aset tetap yang berasal dari hibah

The Group does not have property, plant and equipment originating from grants.

14. Investasi pada Entitas Asosiasi

14. Investment in Associates

Entitas Asosiasi/ <i>Associate Entity</i>	Kepemilikan Efektif/ <i>Effective Ownership</i>		Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	
	2023	2022	2023	2022
PT Kirana Berau	26,01%	26,01%	-	-
PT Manira Mitra	26,87%	26,87%	94	-
PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim	26,24%	26,24%	83	102
PT Mutiara Tanjung Lestari	26,01%	26,01%	1.940	3.248
Jumlah/ <i>Total</i>			2.117	3.350

Keterwakilan dalam dewan direksi di entitas asosiasi membuat Perusahaan memiliki pengaruh signifikan atas seluruh entitas asosiasinya.

Representation on the board of directors of associates gives the Company significant influence over all of its associates.

Ikhtisar informasi keuangan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The summary of financial information of associates is as follows:

Entitas Asosiasi/ <i>Associate Entity</i>	2023				
	Jumlah Aset/ <i>Total Assets</i>	Jumlah Liabilitas/ <i>Total Liabilities</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	Jumlah Pendapatan/ <i>Total Revenue</i>	Laba (rugi) bersih/ <i>Profit (loss) net</i>
PT Kirana Berau	164	350	(186)	-	(5,00)
PT Manira Mitra	1.195	843	352	-	(1,00)
PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim	323	3	320	-	-
PT Mutiara Tanjung Lestari	55.820	33.772	22.048	40.037	2.056

Entitas Asosiasi/ <i>Associate Entity</i>	2022				
	Jumlah Aset/ <i>Total Assets</i>	Jumlah Liabilitas/ <i>Total Liabilities</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	Jumlah Pendapatan/ <i>Total Revenue</i>	Laba (rugi) bersih/ <i>Profit (loss) net</i>
PT Kirana Berau	162	343	(181)	-	24
PT Manira Mitra	134	318	(184)	-	25
PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim	417	25	392	-	2
PT Mutiara Tanjung Lestari	52.419	25.220	27.199	37.938	2.957

15. Aset Tidak Lancar Lainnya

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 31b)	285.563	281.406
Uang jaminan (Catatan 31b)	<u>134.242</u>	<u>130.904</u>
Jumlah	<u><u>419.805</u></u>	<u><u>412.310</u></u>

Uang jaminan terdiri dari jaminan atas sewa dan jaminan kepada pemasok, pelanggan dan kontraktor.

Piutang pihak berelasi tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu dan jaminan.

15. Other Noncurrent Assets

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	285.563	281.406	Due from related parties (Note 31b)
	<u>134.242</u>	<u>130.904</u>	Refundable deposits (Note 31b)
Total	<u><u>419.805</u></u>	<u><u>412.310</u></u>	Total

Refundable deposits consist of deposits for rent and performance guarantees to suppliers, customers and contractors.

Due from related party are not subject to interest and do not have a term and collateral.

16. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Tantiem	<u>2.520</u>	<u>2.520</u>

17. Utang Usaha

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Pihak berelasi (Catatan 31b)	339	137
Pihak ketiga	<u>301.346</u>	<u>168.221</u>
Jumlah	<u><u>301.685</u></u>	<u><u>168.358</u></u>

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Rupiah	221.556	74.691
Dolar Amerika Serikat	80.127	93.664
Mata uang lainnya	<u>2</u>	<u>3</u>
Jumlah	<u><u>301.685</u></u>	<u><u>168.358</u></u>

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan utang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada utang usaha yang dikenakan bunga.

16. Short-Term Employee Benefits Liability

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Tantiem	<u>2.520</u>	<u>2.520</u>

17. Trade Payables

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	339	137	Related parties (Note 31b)
	<u>301.346</u>	<u>168.221</u>	Third parties
Total	<u><u>301.685</u></u>	<u><u>168.358</u></u>	Total

The details of trade payables based on currencies follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	221.556	74.691	Rupiah
	80.127	93.664	U.S. Dollar
	<u>2</u>	<u>3</u>	Other currencies
Total	<u><u>301.685</u></u>	<u><u>168.358</u></u>	Total

Due to the short term nature of trade payables, their carrying amount approximates fair value.

As of December 31, 2023 and 2022, there were no guarantees provided by the Group in respect of trade payables.

On December 31, 2023 and 2022, there are no trade payables that bear interest.

18. Beban Akruai

	2023	2022
Penambangan dan pengangkutan	265.120	292.156
Biaya kapal angkut	115.912	59.585
Komisi	45.793	39.784
Sewa peralatan	36.447	29.975
Fasilitas pengapalan	30.379	47.189
Pembagian batubara untuk Pemerintah	28.037	41.456
Pengembangan masyarakat	15.934	14.084
Denda keterlambatan	6.008	4.295
Biaya pendukung	1.488	1.958
Lainnya	25.615	138.222
Jumlah	<u>570.733</u>	<u>668.704</u>

Lihat Catatan 31b untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

18. Accrued Expenses

Mining and hauling
Freight
Commissions
Equipment rental
Transshipment facilities
Coal sharing to the Government
Community development
Demurrage
Supporting costs
Others
Total

Refer to Note 31b for details of related party balances.

19. Perpajakan

a. Pajak yang dapat dipulihkan

	2023	2022
Piutang pajak bahan Bakar kendaraan Bermotor ("PBBKB")		
PBBKB dibayar dimuka (belum offset)	<u>108.480</u>	<u>79.257</u>

PBBKB

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang menurut Berau dapat dikompensasikan kepada Pemerintah Indonesia, karena PBBKB merupakan pajak baru berdasarkan PKP2B. Berdasarkan Surat Pemeriksaan No. 02/KT-PTBC/09/2014 terkait perhitungan royalti tahun 2013, Surat Pemeriksaan No. S-108/D102/2017 terkait perhitungan royalti tahun 2014 dan Berita Acara Hasil Pemeriksaan No.02/BAPHP/timPDTPNBP/11/2018 terkait perhitungan royalti tahun 2016 - 2017, tidak ada koreksi PBBKB dari pihak auditor baik Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) maupun Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Berdasarkan PKP2B, KESDM memiliki 60 hari waktu pengembalian PBBKB. Oleh karena itu Grup percaya bahwa PBBKB dapat dikompensasikan dengan pembayaran royalti jika pengembalian tidak diterima dalam jangka waktu 60 hari. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PKP2B Berau Pasal 11.3.

19. Taxation

a. Recoverable taxes

Vehicle fuel tax receivables ("PBBKB")
Prepaid PBBKB - (not yet offset)

PBBKB

PBBKB receivable represents the balance of PBBKB that Berau believes should be compensated by the Government of Indonesia, since PBBKB is a new tax according to the provisions of the CCoW. Based on Examination Letter No. 02/KT-PTBC/09/2014 related to the royalty calculation for 2013, No. S-108/D102/2017 related to the royalty calculation for 2014 and Minutes of Examination results No. 02/BAPHP/timPDTPNBP/11/2018 related to the calculation of royalties in 2016 - 2017, there is no PBBKB correction from the auditor both "Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan" (BPKP) and "Badan Pemeriksa Keuangan" (BPK).

Under the CCoW, the MoEMR has 60 days to refund the PBBKB. The Group therefore believes it is appropriate to offset PBBKB against royalty payments if the refund is not received within 60 days. This is in accordance with the provision as regulated in Article 11.3 of Berau's CCoW.

Pada tanggal 14 November 2017 telah ditandatangani Amandemen kedua PKP2B antara Pemerintah (yang diwakili oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral) dan Berau dengan nomor perjanjian J2/Ji.Du/12/83.

On November 14, 2017, a second Amendment of CCOW was signed between the Government (represented by the Minister of Energy and Mineral Resources) and Berau with agreement number J2/Ji.Du/12/83.

Dalam Pasal 11.3 disebutkan bahwa dalam hal Berau membayar PBBKB, Berau dapat melakukan kompensasi PBBKB dimaksud terhadap pembayaran batubara bagian Pemerintah yang 13,5% (*Coal Sharing*) paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran PBBKB oleh Berau.

Article 11.3 stated that in the event that Berau pays PBBKB, Berau may compensate the PBBKB for the Government's 13.5% (*Coal Sharing*) coal portion at the earliest 60 days after the payment of PBBKB by Berau.

b. Klaim atas pengembalian pajak

b. Claim for tax refund

	2023	2022	
Klaim atas pengembalian pajak	3.306	-	Claim for tax refund

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	2023	2022	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 15 dan 4 (2)	3.192	3.229	Articles 15 and 4 (2)
Pasal 21	5.532	5.492	Article 21
Pasal 23	7.923	8.282	Article 23
Pasal 25	2.013	2.624	Article 25
Pasal 26	22	227	Article 26
Pasal 29	-	200.983	Articles 29
PPN keluaran	2.315	3.300	VAT out
Jumlah	20.997	224.137	Total

d. Beban pajak penghasilan

d. Income tax expense

	2023	2022	
Kini	23.841	233.231	Current
Tangguhan	(7.615)	(8.340)	Deferred
Jumlah	16.226	224.891	Total

**PT ARMADIAN TRITUNGGAL
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGGAL
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on the Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	37.962	510.672	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	17.083	229.802	Tax calculated at applicable tax rates
Dampak pajak penghasilan pada: Pendapatan yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	(125)	(116)	Tax effects of: Income not deductible for tax purposes
Lain-lain	<u>(732)</u>	<u>(4.795)</u>	Others
Beban pajak penghasilan	<u>16.226</u>	<u>224.891</u>	Income tax expense

Perhitungan atas beban pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

kini
The calculation of current corporate tax expense is as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	37.962	510.672	Consolidated income before income tax
Dikurangi: Laba sebelum pajak - entitas anak	(36.455)	(500.240)	Deduct: Profit before tax - subsidiaries
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasian	<u>18.678</u>	<u>248.520</u>	Adjusted for consolidation eliminations
Laba sebelum pajak - Perusahaan	<u>20.185</u>	<u>258.952</u>	Profit before tax - the Company
Perbedaan permanen: Bagian atas laba bersih entitas anak dan entitas asosiasi	(19.204)	(258.976)	Permanent differences: Share of net profit of subsidiary and associate entity
Penghasilan kena pajak final	<u>(1.283)</u>	<u>(1)</u>	Income subject to final tax
Jumlah perbedaan permanen	<u>(20.488)</u>	<u>(258.977)</u>	Total permanent differences
Rugi fiskal tahun berjalan	<u>(303)</u>	<u>(25)</u>	Fiscal loss for the year
Beban pajak kini - Perusahaan	-	-	Current tax expense - the Company
Beban pajak kini - entitas anak	<u>23.841</u>	<u>233.231</u>	Current tax expense - subsidiary
Beban pajak kini - konsolidasian	<u>23.841</u>	<u>233.231</u>	Current tax expense - consolidated

Pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Current tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when Annual Tax Returns are filed with the tax office.

Rugi fiskal pada tahun 2023 dan 2022 telah sesuai dengan yang tercantum dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Perusahaan yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal losses in 2023 and 2022 is in accordance with corporate income tax returns filed to the Tax Service Office.

Rekonsiliasi antara beban pajak kini dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Grup dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between current tax expense and the theoretical tax amount on the Group's profit before income tax is as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	37.962	510.672	Consolidated profit before income tax
Dikurangi: Laba sebelum pajak - entitas anak	(36.455)	(500.240)	Deduct: Profit before tax - subsidiary
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi	<u>18.678</u>	<u>248.520</u>	Adjusted for consolidation eliminations
Laba sebelum pajak - Perusahaan	<u>20.185</u>	<u>258.952</u>	Profit before tax - the Company
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	4.441	56.969	Tax calculated at applicable tax rates
Bagian atas laba bersih entitas anak dan entitas asosiasi	(4.225)	(56.975)	Share of net profit of subsidiary and associate entity
Penghasilan kena pajak final	(282)	-	Income subject to final tax
Lain-lain	<u>66</u>	<u>6</u>	Others
Beban pajak kini - Perusahaan	-	-	Current tax expense - the Company
Beban pajak kini - entitas anak	<u>23.841</u>	<u>233.231</u>	Current tax expense - subsidiary
Beban pajak kini - konsolidasian	<u><u>23.841</u></u>	<u><u>233.231</u></u>	Current tax expense - consolidated

e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

e. Deferred tax assets (liabilities)

	Dikreditkan/(dibebankan) ke/ <i>Credited (charged) to</i>				
	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2023	Laba rugi/ <i>Profit</i> or loss	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other</i> <i>comprehensive</i> <i>income</i>		31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	(24.594)	4.014	-	(20.580)	Deferred exploration and development expenditures
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.479	880	(429)	2.930	Employee benefits liability
Selisih nilai tercatat akuntansi dan fiskal pada aset tetap	(3.164)	3.551	-	387	Difference between accounting and tax net book value of property, plant and equipment
Provisi penurunan nilai piutang lain-lain dan biaya dibayar dimuka	<u>21.823</u>	<u>(830)</u>	-	<u>20.993</u>	Provision for impairment of other receivables and prepayments
Aset(liabilitas) pajak tangguhan - bersih	<u><u>(3.456)</u></u>	<u><u>7.615</u></u>	<u><u>(429)</u></u>	<u><u>3.730</u></u>	Deferred tax assets (liabilities) - net

	Dikreditkan/(dibebankan) ke/ Credited (charged) to			31 Desember/ December 31, 2022	
	1 Januari/ January 1, 2022	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	(26.869)	2.275	-	(24.594)	Deferred exploration and development expenditures
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.623	510	(648)	2.485	Employee benefits liability
Selisih nilai tercatat akuntansi dan fiskal pada aset tetap	(4.833)	1.665	-	(3.168)	Difference between accounting and tax net book value of property, plant and equipment
Provisi penurunan nilai piutang lain-lain dan biaya dibayar dimuka	17.931	3.890	-	21.821	Provision for impairment of other receivables and prepayments
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(11.148)	8.340	(648)	(3.456)	Deferred tax liabilities - net

f. Audit pajak

1. Pengampunan Pajak

Pada tanggal 16 Maret 2017 Perusahaan mengikuti Program Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*) dengan nomor tanda terimonomor 0600001400 dan nomor Surat Keterangan KET-3434/PP/WPJ.04/2017.

Dengan mengikuti Program *Tax Amnesty* maka semua kewajiban perpajakan Perusahaan sampai dengan Tahun Pajak 2015 sudah selesai.

2. Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2023 Grup menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan atas pemeriksaan untuk tahun pajak 2021, 2022, dan 2023 dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atas pemeriksaan pajak tersebut DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") sebagai berikut:

f. Tax audits

1. Tax Amnesty

On March 16, 2017, the Company participated in Tax Amnesty Program with a receipt number 0600001400 and Certificate number KET-3434/PP/WPJ.04/2017.

By following the Tax Amnesty Program, all tax obligations of the Company until the 2015 Tax Year has been settled.

2. Tax Assessment Letter

In 2023, the Group received Inspections Notification for 2021, 2022, 2023 tax year inspection from the Directorate General of Taxes ("DGT"), the DGT issued Notice of Tax Underpayment Assessment ("SKPKB") and Notice of Tax Collection ("STP") as follows:

	Tahun pajak/ Fiscal year			
	2021	2022	2023	
PPh Badan	14.154	-	484	Corporate income tax
PPh pasal 4 (2)	230	-	-	WHT article 4 (2)
PPh pasal 15	6	-	-	WHT article 15
PPh pasal 21	1.203	15	-	WHT article 21
PPh pasal 23	618	-	-	WHT article 23
PPh pasal 26	267	-	-	WHT article 26
Pajak Penjualan	323	-	-	Sales Tax
Jumlah	16.801	15	484	Total

Pada tahun 2023, Perusahaan telah membayar seluruh Surat Ketetapan Pajak (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak diatas.

In 2023, the Company have paid all Notice of Tax Underpayment Assessment ("SKPKB") and Notice of Tax Collection ("STP").

g. Administrasi

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

g. Administration

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures', the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

20. Sukuk Mudharabah

	<u>2023</u>
Sukuk mudharabah	<u>126.767</u>
Bagian jangka pendek	-
Bagian jangka panjang	<u>126.767</u>
Jumlah	<u>126.767</u>

Pada tanggal 20 November 2023, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran No S-350/D.04/2023 untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Mudharabah I Armadian Tritunggal Tahun 2023 sebesar Rp 2.000.000.000.000,- (dalam Rupiah penuh) (dua triliun Rupiah). Tanggal jatuh tempo Sukuk Mudharabah I Armadian Tritunggal pada tanggal 24 November 2025.

20. Sukuk Mudharabah

Sukuk mudharabah	
Current portion	
Long-term portion	
Total	

On November 20, 2023, the Company obtained an effective notice from Otoritas Jasa Keuangan (OJK) by Notification of Effective Statement Letter No S-350/D.04/2023 for its Public Offering of Sukuk Mudharabah I Armadian Tritunggal Year 2023 with principal amounting to Rp 2,000,000,000,000,- (in full Rupiah) (two trillion Rupiah). The maturity date of the Sukuk Mudharabah is on November 24, 2025.

21. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Karyawan

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah (PP) No. 35 Tahun 2021 untuk melaksanakan ketentuan pasal 81 dan pasal 185 (b) UU No. 11 Tahun 2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan UU Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja.

21. Post-Employment Benefits Liability

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation (GR) No. 35 Year 2021 to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11 Year 2020 concerning Job Creation, which aims to create the widest possible employment opportunities.

The amount of post-employment benefits is determined based on the Job Creation Law and "Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja".

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja pada tanggal 30 Desember 2022 yang merupakan pelaksanaan dari putusan MK No. 91/PUU-XVIII/2020. Dengan berlakunya Perpu ini, UU No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

The President of the Republic of Indonesia has issued Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) No. 2 Year 2022 concerning Job Creation on December 30, 2022 which is the implementation of the Constitutional Court Decision No. 91/PUU-XVIII/2020. With the enactment of this Perpu, Law No. 11 Year 2020 concerning Job Creation is repealed and declared invalid.

Jumlah liabilitas pasca kerja yang diakui di laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023 dan beban imbalan pasca kerja tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah dihitung oleh aktuarisi independen Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan tanggal 21 Februari 2024.

The post-employment benefits recognised in the consolidated financial statements as of December 31, 2023 and post-employment benefits expense for the year then ended are based on calculations performed by an independent actuary Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan on February 21, 2024.

Asumsi-asumsi utama yang dipakai dalam menentukan liabilitas imbalan kerja Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The assumptions used in determining the employee benefits liability as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Tingkat diskonto	6.37%-6.40%	5,52% - 6,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	TMI-III 2019	TMI-III 2019	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	4%	4%	Resignation rate

Jumlah liabilitas imbalan pascakerja karyawan Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Amounts of the post-employment benefits liability as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Bagian lancar	260	220	Current portion
Bagian tidak lancar	6.250	5.288	Noncurrent portion
Jumlah	<u>6.510</u>	<u>5.508</u>	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pascakerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of post-employment benefits obligations as of December 31, 2023 and 2022 were as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	5.508	5.818	Beginning balance
Biaya jasa kini	1.888	1.830	Current service cost
Perubahan program	-	(36)	Plan amendments
Biaya bunga	1.273	993	Interest cost
			Remeasurement of other long term employee benefit
Penilaian kembali imbalan kerja lain	11	(56)	
Pendapatan bunga atas aset program	(927)	(739)	Interest income on plan asset
Pembayaran tahun berjalan	(391)	(326)	Payments during the year
Keuntungan aktuarial yang di akui	(953)	(1.432)	Recognised actuarial gain
Penyesuaian kurs	101	(544)	Foreign exchange adjustment
Saldo akhir	<u>6.510</u>	<u>5.508</u>	Ending balance

Analisa beban imbalan pascakerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The analysis of post-employment benefits expenses for the years ended December 31, 2023 and 2022 were as follows:

	2023	2022	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	1.888	1.830	Current service cost
Biaya bunga	1.273	993	Interest cost
Pendapatan bunga atas aset program	(927)	(739)	Interest income on plan asset
Perubahan program	-	(36)	Plan amendments
			Remeasurement of other long term
Penilaian kembali imbalan kerja lain	11	(56)	employee benefits
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	2.245	1.992	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
			Remeasurement on the defined benefit liability:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Actuarial gains arising from:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari:			Changes in financial assumptions
Perubahan asumsi keuangan	(135)	(640)	Experience adjustments
Penyesuaian pengalaman	(766)	(563)	The return on plan assets
Imbalan hasil atas aset program	(52)	(229)	Component of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(953)	(1.432)	
Jumlah	1.292	560	Total

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities as of December 31, 2023 and 2022 consists of:

	2023	2022	
Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja karyawan	6.510	5.508	Present value of post-employment benefits obligation
Penyesuaian atas pengalaman liabilitas karyawan	(753)	(691)	Experience adjustment on liability

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

		2023			
		Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit liability - increase (decrease)			
		Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%		(275)	281	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%		170	(170)	Salary incremental rate
		2022			
		Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit liability - increase (decrease)			
		Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%		(339)	333	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%		333	(330)	Salary incremental rate

22. Provisi Reklamasi dan Penutupan Tambang

22. Provision for Reclamation and Mine Closure

	Saldo awal/ Beginning balance (1 Januari/ January 1, 2023	Perubahan selama 2023/Changes during 2023				Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 31, 2023	
		Unwinding of discount	Kenaikan/ Increase	Penggunaan/ Utilization	Keuntungan kurs/ Foreign exchange gain		
Reklamasi	11.853	659	9.842	(8.184)	285	14.455	Reclamation
Penutupan tambang	12.457	689	-	-	151	13.297	Mine closure
Jumlah	24.310	1.348	9.842	(8.184)	436	27.752	Total
Bagian lancar	2.844					2.844	Current portion
Bagian tidak lancar	21.466					24.908	Noncurrent portion
Jumlah	24.310					27.752	Total

	Saldo awal/ Beginning balance/ (1 Januari/ January 1, 2022	Perubahan selama 2022/Changes during 2022				Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 31, 2022	
		Unwinding of discount	Kenaikan/ Increase	Penggunaan/ Utilization	Keuntungan kurs/ Foreign exchange gain		
Reklamasi	12.013	612	4.794	(4.384)	(1.182)	11.853	Reclamation
Penutupan tambang	13.061	85	-	-	(689)	12.457	Mine closure
Jumlah	25.074	697	4.794	(4.384)	(1.871)	24.310	Total
Bagian lancar	2.844					2.844	Current portion
Bagian tidak lancar	22.230					21.466	Noncurrent portion
Jumlah	25.074					24.310	Total

Area tambang Berau, anak usaha Perusahaan berlokasi di beberapa wilayah di Kalimantan (lihat Catatan 1). Manajemen yakin bahwa provisi reklamasi dan penutupan tambang yang ada telah cukup dalam memenuhi kewajiban restorasi lingkungan.

The mine sites of Berau, a subsidiary, are located in several areas in Kalimantan (refer to Note 1). Management believes that the provision for reclamation and mine closure is adequate to meet the obligations for environmental restoration.

Pembebanan pada laba rugi untuk reklamasi dan penutupan tambang untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar US\$ 11.626 dan US\$ 3.620 (lihat Catatan 26).

The charge to profit or loss for reclamation and mine closure for the year ended December 31, 2023 and 2022 amounted to US\$ 11,626 and US\$ 3,620, respectively (refer to Note 26).

23. Modal Saham

23. Capital Stock

Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

Pemegang saham/Shareholders	Saham diterbitkan dan disetor/ Issued and paid up capital		
	Lembar saham/ Number of shares	Setara US\$/ US\$ equivalent	%
PT Berau Coal Energy Tbk ("BCE")	618.455	44.651	100,00
PT Banua Karsa Mitra ("BKM")	1	-	0,00
Jumlah/Total	618.456	44.651	100,00

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 30 September 2022, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian deviden interim untuk tahun buku 31 Desember 2022 sebesar US\$ 125.741 dan menyetujui deviden final yang berasal dari akumulasi laba ditahan Perusahaan hingga tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar US\$ 162.000 yang telah dibagikan senilai US\$ 81.000 sebagai deviden interim pada Desember 2021. Pada tanggal 5 Oktober 2022, Perusahaan telah membayar deviden kepada pemegang saham Perusahaan.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 6 Juni 2023, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk pembagian deviden final yang berasal dari akumulasi laba ditahan Perusahaan hingga tahun buku yang berakhir 31 Desember 2022 sebesar US\$ 125.741 yang mana seluruhnya telah dibagikan terlebih dahulu melalui mekanisme deviden interim dalam Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 30 September 2022.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 6 Juni 2023, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menyisihkan sebagian laba bersih Perusahaan hingga tahun buku yang berakhir 31 Desember 2022, sebesar US\$ 8.930 yang digunakan sebagai cadangan wajib Perusahaan sesuai dengan ketentuan dalam pasal 70 ayat (1) Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas

Based on Circular Decision of the Company's dated September 30, 2022, the Company's shareholders agreed to distribute interim dividends for the financial year ended December 31, 2022 in the amount of US\$ 125,741 and approved the use of the Company's accumulated retained earnings until the financial year ended on December 31, 2021 to be distributed as final dividends in the amount of US\$ 162,000 that has been declared and paid in December 2021 amounting to US\$ 81,000 as interim dividends. On October 5, 2022, the Company has paid dividends to the the Company's shareholders.

Based on Circular Decision of the Company's Shareholders dated June 6, 2023, the Company's shareholders agreed to distribute the final dividend from Company's accumulated retained earnings until the financial year ending December 31, 2022 amounting to US\$ 125,741 that already fully paid with the interim dividend scheme based on Circular Decision of the Company's shareholders dated on September 30, 2022.

Based on Circular Decision of the Company's Shareholders dated June 6, 2023, the Company's shareholders agreed to provide the reserves from the Company's net profit up to the financial year ended December 31, 2022, amounted to US\$ 8,930 which is used as the Company's mandatory reserves in accordance with provisions in Article 70 paragraph (1) of Law Number 40 of 2007 concerning limited liability companies.

24. Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:

	2023	2022	
Persentase dari entitas non-pengendali	10%	10%	Percentage of Non-controlling Interest
Nilai Tercatat			Carrying amount
Saldo awal	21.056	15.443	Beginning balance
Dividen kepada entitas nonpengendali	-	(22.000)	Dividend to non-controlling interest
Bagian laba bersih Berau	2.075	27.613	Share in net profit of Berau
Jumlah	<u>23.131</u>	<u>21.056</u>	Total

24. Non-Controlling Interest

Non-controlling interests in net assets of subsidiary:

25. Penjualan

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Ekspor	2.058.130	2.632.603	Export
Domestik	<u>426.777</u>	<u>429.852</u>	Domestic
Jumlah	<u><u>2.484.907</u></u>	<u><u>3.062.455</u></u>	Total

Lihat Catatan 31a untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31a for the details of transactions with related parties.

Rincian dari pelanggan yang mempunyai transaksi lebih dari 10% dari jumlah penjualan adalah sebagai berikut:

Details of customers having transactions more than 10% of total sales were as follows:

	<u>2023</u>		<u>2022</u>		
	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Pine Energy Pte. Ltd.,	717.902	29%	961.250	31%	Pine Energy Pte. Ltd.,
TNB Fuel Services Sdn.Bhd.	<u>297.616</u>	12%	<u>293.107</u>	10%	TNB Fuel Services Sdn.Bhd.
Jumlah	<u><u>1.015.518</u></u>		<u><u>1.254.357</u></u>		Total

26. Beban Pokok Penjualan

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Biaya penambangan	1.365.061	1.288.618	Mining costs
Pengangkutan dan bongkar muat	331.595	337.586	Freight and handling
Pembagian batubara untuk Pemerintah	396.282	561.469	Coal sharing to the Government
Pemrosesan batubara dan biaya produksi lainnya	104.642	85.951	Coal processing and other production costs
Biaya pekerja (Catatan 28)	72.767	72.901	Employee costs (Note 28)
Amortisasi properti pertambangan (Catatan 12)	15.090	12.778	Amortisation of mining properties (Note 12)
Penyusutan (Catatan 13)	13.977	10.872	Depreciation (Note 13)
Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 22)	11.626	3.620	Provision for reclamation and mine closure (Note 22)
Kenaikan (penurunan) dalam persediaan batubara	<u>(21.044)</u>	<u>11.056</u>	Increase (decrease) in coal inventories
Jumlah	<u><u>2.289.996</u></u>	<u><u>2.384.851</u></u>	Total

Rincian dari pemasok yang mempunyai transaksi lebih dari 10% dari jumlah beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Details of suppliers having transactions more than 10% of total cost of goods sold were as follows:

	<u>2023</u>		<u>2022</u>		
	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Pihak ketiga PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("PT BUMA")	<u>671.947</u>	29%	<u>671.856</u>	28%	Third parties PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("PT BUMA")

Lihat Catatan 31a untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31a for the details of transactions with related parties.

27. Beban Umum dan Administrasi

27. General and Administrative Expenses

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Jasa profesional	50.307	69.590	Professional fees
Biaya pekerja (Catatan 28)	20.521	21.962	Employee costs (Note 28)
Pengembangan masyarakat	8.438	6.573	Community development
Sewa kantor	4.170	3.206	Office rent
Penyusutan (Catatan 13)	406	935	Depreciation (Note 13)
Perjalanan dinas	3.175	2.677	Business travel
Perbaikan dan pemeliharaan	1.179	994	Repairs and maintenance
Lainnya (masing-masing di bawah US\$ 1.000)	<u>11.842</u>	<u>4.045</u>	Others (each below US\$ 1,000)
Jumlah	<u><u>100.040</u></u>	<u><u>109.982</u></u>	Total

Lihat Catatan 31a untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31a for the details of transactions with related parties.

28. Biaya Pekerja

28. Employee Costs

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	72.767	72.901	Cost of goods sold (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	20.521	21.962	General and administrative expenses (Note 27)
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 29)	<u>1.974</u>	<u>1.714</u>	Selling and marketing expenses (Note 29)
Jumlah	<u><u>95.262</u></u>	<u><u>96.577</u></u>	Total

29. Beban Penjualan dan Pemasaran

29. Selling and Marketing Expenses

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Komisi	61.754	72.097	Commissions
Biaya pekerja (Catatan 28)	1.974	1.714	Employee costs (Note 28)
Administrasi bank	761	716	Bank charges
Lainnya (masing-masing di bawah US\$ 100)	<u>354</u>	<u>234</u>	Others (each below US\$ 100)
Jumlah	<u><u>64.842</u></u>	<u><u>74.760</u></u>	Total

30. Laba Bersih Per Saham

Di bawah ini merupakan penghitungan laba bersih per saham untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	19.713	258.246
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan laba bersih per saham dasar dan dilusian	<u>618.456</u>	<u>618.456</u>
Laba bersih per saham dasar (US\$, nilai penuh)	<u>32</u>	<u>418</u>

30. Income Per Share

The following is the computation of income per share for the years ended December 31, 2023 and 2022:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Income for the year attributable to owners of the parent company	19.713	258.246
Weighted average number of shares to compute basic and diluted income per share	<u>618.456</u>	<u>618.456</u>
Basic income per share (US\$, full amount)	<u>32</u>	<u>418</u>

31. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

a. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Penjualan Sinarmas Paper (China) Investment Co.,Ltd	113.311	15.797
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	16.494	3.005
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-	3.500
Jumlah	<u>129.805</u>	<u>22.302</u>
Persentase terhadap jumlah penjualan	<u>5,22%</u>	<u>0,73%</u>
Beban pokok penjualan PT Mutiara Tanjung Lestari ("MTL")	40.453	38.790
BCE	17.734	14.877
PT Agung Buana Rejeki ("ABR")	171	590
Koperasi Karyawan Bina Bersama	285	132
Jumlah	<u>58.642</u>	<u>54.389</u>
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan	<u>2,56%</u>	<u>2,28%</u>
Beban umum dan administrasi BCE	41.180	38.276
PT Royal Oriental	1.934	2.247
ABR	784	1.586
Koperasi Karyawan Bina Bersama	748	497
Jumlah	<u>44.646</u>	<u>42.606</u>
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	<u>44,63%</u>	<u>38,74%</u>

31. Balances and Transactions with Related Parties

a. Transactions with related parties

In the course of its business, the Group has entered into certain transactions with related parties. The nature of the transactions and relationship with related parties were as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Sales Sinarmas Paper (China) Investment Co.,Ltd	113.311	15.797
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	16.494	3.005
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-	3.500
Total	<u>129.805</u>	<u>22.302</u>
Percentage of total sales	<u>5,22%</u>	<u>0,73%</u>
Cost of goods sold PT Mutiara Tanjung Lestari ("MTL")	40.453	38.790
BCE	17.734	14.877
PT Agung Buana Rejeki ("ABR")	171	590
Koperasi Karyawan Bina Bersama	285	132
Total	<u>58.642</u>	<u>54.389</u>
Percentage of total cost of goods sold	<u>2,56%</u>	<u>2,28%</u>
General and administrative expenses BCE	41.180	38.276
PT Royal Oriental	1.934	2.247
ABR	784	1.586
Koperasi Karyawan Bina Bersama	748	497
Total	<u>44.646</u>	<u>42.606</u>
Percentage of total general and administrative expenses	<u>44,63%</u>	<u>38,74%</u>

**PT ARMADIAN TRITUNGAL
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGAL
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

	2023	2022	
Imbalan kepada manajemen kunci <u>Dewan Komisaris</u>			Key management remuneration Board of Commissioners
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	1.720	3.034	Salaries and other short-term employment benefits
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	755	2.501	Salaries and other short-term employment benefits
Jumlah	<u>2.475</u>	<u>5.535</u>	Total
Persentase terhadap jumlah biaya pekerja	<u>2,60%</u>	<u>5,73%</u>	Percentage of total employee costs

b. Saldo dengan pihak berelasi

Saldo dengan pihak berelasi pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

b. Balances with related parties

The balances with related parties as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Kas PT Bank Sinarmas Tbk	<u>71.596</u>	<u>34.154</u>	Cash PT Bank Sinarmas Tbk
Persentase dari jumlah aset	<u>5,53%</u>	<u>2,60%</u>	Percentage of total assets
Piutang usaha Sinarmas Paper China (Investment) Co. Ltd	9.817	15.797	Trade receivables Sinarmas Paper China (Investment) Co. Ltd
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	5.331	3.005	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1.113	3.500	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
Jumlah	<u>16.261</u>	<u>22.302</u>	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3.699)</u>	<u>(845)</u>	Less: allowance for impairment
Jumlah	<u>12.562</u>	<u>21.457</u>	Total
Persentase dari jumlah aset	<u>0,97%</u>	<u>1,63%</u>	Percentage of total assets
Kas yang dibatasi penggunaannya PT Bank Sinarmas Tbk	<u>9.000</u>	<u>-</u>	Restricted cash PT Bank Sinarmas Tbk
Persentase dari jumlah aset	<u>0,70%</u>	<u>0,00%</u>	Percentage of total assets
Aset tidak lancar lainnya BCE	285.563	281.406	Other noncurrent assets BCE
ABR	49	46	ABR
Jumlah	<u>285.612</u>	<u>281.452</u>	
Persentase dari jumlah aset	<u>22,06%</u>	<u>21,44%</u>	Percentage of total assets

**PT ARMADIAN TRITUNGAL
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGAL
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

	2023	2022	
Utang usaha			Trade payables
Koperasi Karyawan Bina Bersama	287	38	Koperasi Karyawan Bina Bersama
ABR	52	99	ABR
Jumlah	<u>339</u>	<u>137</u>	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,03%</u>	<u>0,01%</u>	Percentage of total liabilities
Beban akrual			Accrued expenses
MTL	25.869	7.856	MTL
Berau Capital Resources ("BCR")	4.002	4.002	Berau Capital Resources ("BCR")
Koperasi Karyawan Bina Bersama	328	352	Koperasi Karyawan Bina Bersama
Maple	288	288	Maple
ABR	261	577	ABR
KB	-	244	KB
Jumlah	<u>30.748</u>	<u>13.319</u>	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>2,91%</u>	<u>1,21%</u>	Percentage of total liabilities

c. Sifat dari hubungan dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. The nature of relationships and transactions with the related parties are as follows:

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Bank Sinarmas Tbk	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Penempatan dana/ <i>Fund placement</i>
PT Royal Oriental	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Penyedia jasa sewa kantor/ <i>Supply office rent</i>
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Pembeli batu bara/ <i>Coal buyer</i>
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Pembeli batu bara/ <i>Coal buyer</i>
Sinarmas Paper (China) Investment Co., Ltd.	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Pembeli batu bara/ <i>Coal buyer</i>
BCE	Pemegang saham mayoritas/ <i>The majority shareholder</i>	Piutang jangka panjang/ <i>Long-term receivable</i>

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
KB	Entitas sepengendalian dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Penyedia pekerja/ <i>Labor supply</i>
Maple	Entitas sepengendalian dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Komisi/ <i>Commissions</i>
BCR	Entitas sepengendalian dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Utang jangka panjang/ <i>Long-term payables</i>
MTL	Entitas sepengendalian dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Jasa pengangkutan batubara dan sewa alat/ <i>Coal hauling and equipment hire</i>
ABR	Dikelola oleh karyawan Grup dan sebagian dimiliki oleh entitas asosiasi/ <i>Managed by employees of the Group and shareholding by associated of parent</i>	Penyedia pekerja dan peralatan kantor/ <i>Labor supply and office equipment</i>
Yayasan Agungan Guru Indonesia Berau	Dikelola oleh karyawan Grup/ <i>Managed by employees of the Group</i>	Bantuan untuk guru sekolah/ <i>Assistance for school teacher</i>
Koperasi Karyawan Bina Bersama	Dikelola oleh karyawan Grup/ <i>Managed by employees of the Grup</i>	Jasa lain-lain/ <i>Miscellaneous services</i>
Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan/ <i>Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company</i>	Renumerasi dan manfaat lain/ <i>Remuneration and other benefits</i>

Kebijakan Grup terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Kontrak-kontrak untuk jasa pertambangan, penyediaan bahan bakar, sewa kantor, penyedia tenaga kerja dan peralatan kantor, jasa konsultasi, dan sewa kendaraan dan peralatan, asuransi dan penempatan dana-dana berdasarkan kesepakatan yang disetujui kedua belah pihak.
- Pihak berelasi menagih segala biaya yang dikeluarkan atas nama Grup sebesar biaya yang telah dibayarkan, dan sebaliknya.

32. Segmen Operasi

Sesuai dengan ketentuan pada PSAK 5 "Segmen Operasi", segmen operasi digunakan untuk menyajikan informasi segmen yang telah diidentifikasi dengan basis pelaporan internal yang digunakan oleh direksi untuk mengalokasikan sumber daya tiap segmen dan menilai kinerjanya. Dewan direksi adalah pengambil keputusan operasional Grup berdasarkan PSAK 5.

The Group's pricing policy relating to transactions with related parties is as follows:

- Contracts for mining services, fuel supply, office rental, labor supply and office equipment, consulting services and leasing of vehicles and equipment, insurance and placement of funds are conducted under contractual terms agreed between the parties.
- Related parties re-charge expenses paid on behalf of Group at cost, and vice versa.

32. Operating Segments

In accordance with the provisions of PSAK 5 "Operating Segments", the operating segments used to present segment information were identified on the basis of internal reports used by the Board of Directors to allocate resources to the segments and assess their performance. The Board of Directors is the Group's chief operating decision maker within the meaning of PSAK 5.

Segmen Geografis	Geographical Segments		
	2023	2022	
Penjualan		Sales	
China	785.938	917.135	China
India	429.230	692.276	India
Indonesia	426.777	429.852	Indonesia
Malaysia	315.112	293.107	Malaysia
Bangladesh	214.022	105.999	Bangladesh
Taiwan	193.729	482.095	Taiwan
Vietnam	56.895	14.214	Vietnam
Polandia	25.210	105.989	Poland
Thailand	8.558	-	Thailand
Kamboja	8.423	-	Cambodia
Korea Selatan	7.766	18.628	South Korea
Pakistan	7.104	-	Pakistan
Brunei Darussalam	6.143	-	Brunei Darussalam
Hongkong	-	3.160	Hongkong
Jumlah	<u>2.484.907</u>	<u>3.062.455</u>	Total

33. Perjanjian Penting, Komitmen, dan Kontijensi

a. Perjanjian penambangan, transportasi, pengangkutan, pemindahan batubara, dan perjanjian lainnya

Berau sebagai produsen batubara, telah mengadakan beberapa perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Berau diharuskan membayar biaya jasa pada kontraktor, yang dihitung secara bulanan, berdasarkan jumlah batubara mentah dan pengupasan tanah yang dilakukan dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan seluruh peralatan, mesin, sistem, dan barang lainnya yang dibutuhkan untuk melakukan penambangan dan jasa pengiriman, dan diharuskan pula untuk memenuhi beberapa persyaratan minimum produksi tertentu.

Berau juga mengadakan perjanjian pengangkutan, pemindahan batubara dengan beberapa kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah tambang Berau ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan. Disamping itu, untuk menunjang operasinya, Berau juga mengadakan perjanjian pasokan bahan bakar, penyewaan alat berat, jasa pengeboran, dan jasa penebangan. Berau diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, yang dihitung secara bulanan.

33. Significant Agreements, Commitments And Contingencies

a. Coal mining, transportation, barging, transshipment, and other agreements

Berau, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Based on the agreements, Berau is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal and overburden mined and transported. The contractors will provide all equipment, machinery, appliances and other supplies necessary for performing the mining and transportation services, and are required to meet certain minimum production requirements.

Berau has also entered into coal barging and transshipment agreements with several vendors to provide coal transportation services from Berau's mine areas to certain destination ports. Also, to support its operations Berau has entered into fuel supply, heavy equipment rental, drilling and logging services agreements. Berau is required to pay vendors a service fee, calculated on a monthly basis.

**PT ARMADIAN TRITUNGAL
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGAL
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

Area tambang/ Mine area	Vendor/ Vendors	Jenis perjanjian/ Type of agreement	Periode kontrak/ Contract period
Lati Pit West	PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("PT BUMA")	Jasa pengupasan lapisan tanah penutup/ Overburden stripping services	30 September 2012 - 26 April 2025
Lati Pit West	PT BUMA	Jasa pengangkutan batubara/ Coal hauling services	30 September 2012 - 25 April 2025
Lati Pit West	PT BUMA	Jasa sewa-menyewa alat berat/ Heavy equipment rental	30 September 2012 - 25 April 2025
Binungan Blok 7/ Binungan Block 7	PT BUMA	Jasa pengupasan lapisan tanah penutup/ Overburden stripping services	30 September 2012 - 31 Maret/March 2025
Binungan Blok 7/ Binungan Block 7	PT BUMA	Jasa pengangkutan batubara/ Coal hauling services	30 September 2012 - 31 Maret/March 2025
Binungan Blok 7/ Binungan Block 7	PT BUMA	Jasa sewa-menyewa alat berat/ Heavy equipment rental	30 September 2012 - 31 Maret/March 2025
Binungan Blok 8/ Binungan Block 8	PT PAMA	Jasa pengupasan lapisan tanah penutup/ Overburden stripping services	1 Januari/January 2017 - 30 April/April 2025
Binungan Blok 8/ Binungan Block 8	PT PAMA	Jasa pengangkutan batubara/ Coal hauling services	1 Januari/January 2017 - 30 April/April 2025
Binungan Blok 8/ Binungan Block 8	PT PAMA	Jasa sewa-menyewa alat berat/ Heavy equipment rental	1 Januari/January 2017 - 30 April/April 2025
-	PT Asian Bulk Logistics (dahulu/formerly PT Berau Bulk Indonesia)	Jasa pemindahan batubara/ Coal transshipment services (Bulk Borneo)	8 Juli/July 2012 - 31 Maret/March 2025
-	PT Asian Bulk Logistics (dahulu/formerly PT Berau Bulk Indonesia)	Jasa pemindahan batubara/ Coal transshipment services (Bulk Java)	14 Maret/March 2011 - 31 Maret/March 2025
-	PT Asian Bulk Logistics (dahulu/formerly PT Berau Bulk Indonesia)	Jasa pemindahan batubara/ Coal transshipment services (Bulk Sumatra)	1 Juli/July 2013 - 31 Maret/March 2025
-	PT Asian Bulk Logistics (dahulu/formerly PT Berau Bulk Indonesia)	Jasa pemindahan batubara/ Coal transshipment services (Bulk Celebes)	29 Januari/January 2013 - 31 Maret/March 2025
Sambarata Blok B West - B East	PT Madhani Talatah Nusantara (PT MTN)	Jasa pengupasan lapisan tanah penutup/ Overburden stripping services	1 Mei/May 2018 - 31 Desember/December 2024
Sambarata Blok B West - B East	PT MTN	Jasa pengangkutan batubara/ Coal hauling services	1 Mei/May 2018 - 31 Desember/December 2024
Sambarata Blok B West - B East	PT MTN	Jasa sewa-menyewa alat berat/ Heavy equipment rental	1 Mei/May 2018 - 31 Desember/December 2024

Berau memberikan jaminan volume produksi dalam beberapa perjanjian jasa pengupasan lapisan tanah penutup sebagai berikut:

Berau guarantees the volume of production in several agreements overburden stripping services as follows:

Vendor/ Vendors	Area tambang/ Mine area	Jaminan volume produksi/ Production volume guarantee
PT BUMA	Lati Pit West (PQRT)	tahun/year 2019 - 2024: 140.000.000 bcm/tahun/year
PT BUMA	Binungan Blok 7/Binungan Block 7	75.000.000 bcm/tahun/year
PT MTN	Sambarata Blok B West - B East	156.000.000 bcm

b. Perjanjian Jasa Crushing dan Loading Facility

Pada tanggal 24 Maret 2016, Berau, MTL, dan BCE sepakat untuk membuat perjanjian Kerjasama Operasional, terkait Jasa Crushing dan Loading Facility.

b. Crushing Service and Loading Facility Agreement

On March 24, 2016, Berau, MTL and BCE agreed to enter into an Operational Cooperation agreement, related to Crushing Services and Loading Facility.

Berau sebagai pengguna jasa memerlukan jasa *crushing* dan *loading facility* dengan menggunakan *Coal Processing Plant* ("CPP") yang terletak di *site* Binungan dan *Coal Loading Facility* ("CLF") yang terletak di *site* Suaran yang dimiliki oleh BCE. MTL adalah operator yang mengoperasikan CPP dan CLF untuk meningkatkan kualitas pengolahan batubara atau pemrosesan hasil akhir batu bara yang diproduksi oleh Berau.

Jangka waktu perjanjian berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2016.

c. Jaminan reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengeluarkan peraturan pelaksanaan atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang Ijin Usaha Penambangan (IUP) Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan KESDM No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh KESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana reklamasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank komersial maupun bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank komersial atau bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca-tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca-tambang.

Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B (seperti Berau) juga wajib mematuhi peraturan ini.

Berau as a service user requires crushing and loading facility services using the Coal Processing Plant ("CPP") located at the Binungan site and Coal Loading Facility ("CLF") located on the Suaran site owned by BCE. MTL is an operator that operates CPP and CLF to improve the quality of coal processing or processing of coal produced by Berau.

The agreement period is retroactive from January 1, 2016.

c. Reclamation guarantee

On December 20, 2010, the Government released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both Mining Business Permit (IUP) Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at commercial bank or state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must prepare (1) a 5-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed with a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit with a commercial or state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCoW holders (such as Berau) are also required to comply with this regulation.

Berau diwajibkan untuk menyediakan Jaminan pasca-tambang dalam bentuk deposito berjangka. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Berau telah menempatkan Jaminan Reklamasi dalam bentuk Deposito Berjangka masing-masing sebesar US\$ 35.500 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atas nama DJMB qq Berau (lihat Catatan 10).

Berau is required to provide a further post-mining guarantee in the form of a time deposit. As of December 31, 2023 and 2022, Berau placed a Post-Mining Guarantee in the form of a time deposit amounted to US\$ 35,500, respectively at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk on behalf of the DGoMC qq Berau (refer to Note 10).

d. Perjanjian penjualan batubara

Berau memiliki komitmen penjualan jangka panjang sebagai berikut:

d. Coal sales agreements

Berau has long-term sales commitments as follows:

Pembeli/ <i>Buyers</i>	Tanggal kontrak/ <i>Signing date</i>	Periode perjanjian/ <i>Agreement period</i>	Kuantitas penjualan tahunan/ <i>Annual sales quantities</i> (dalam metrik ton/ <i>in metric tonnes</i>)
Taiwan Power Company	19 Oktober/October 2018	1 Januari/January 2019 - 31 Desember/December 2024	1.000.000
PT Jawa Power	Desember/December 1995	Desember/December 1995 - 4 November 2025	1.000.000
PT Indonesia Power	Agustus/August 2008	1 Januari/January 2009 - 28 Februari/February 2025	3.000.000

e. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B di mana Berau beroperasi sudah tidak tersedia bagi para investor. Meskipun Undang-Undang mengindikasikan PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Berau, akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak, ketentuan peralihan tidaklah jelas dan mengharuskan klarifikasi lebih lanjut melalui peraturan Pemerintah. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisis pemegang PKP2B, termasuk Berau. Beberapa di antaranya termasuk:

e. Mining Law No. 4/2009

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on January 12, 2009, becoming Law No. 4/2009. The CCoW system, under which Berau operates, will no longer be available to investors. While the Law indicates that existing CCoWs, such as that held by Berau, will be honored, the transition provisions are unclear, and will require clarification through Government regulations. There are a number of issues which existing CCoW holders, including Berau, are currently analyzing. Among others these include:

- Ketentuan peralihan atas PKP2B. Undang-Undang menjelaskan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
 - Keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang, menyerahkan rencana kegiatan pertambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika rencana ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan berdasarkan Undang-Undang.
- The CCoW transition provisions. The Law notes that existing CCoWs will be honored until their expiration. However, it also states that existing CCoWs must be amended within one year to conform with the provisions of the Law (other than terms relating to State revenue - which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and
 - The requirement for CCoW holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for mining business licences under the Law.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah mengeluarkan dua peraturan pelaksana untuk UU Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 ("PP No. 22") dan 23/2010 ("PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan melalui sistem IUP yang baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, walaupun perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pada tanggal 10 Januari 2012, Pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden No. 3/2012 yang secara resmi membentuk sebuah tim untuk melakukan negosiasi ulang atas PKP2B dan Kontrak Karya perusahaan mineral, agar sejalan dengan ketentuan UU Pertambangan di Indonesia yang disahkan pada Januari 2009. Hukum Pertambangan mengharuskan PKP2B dan Kontrak Karya yang ada untuk diselaraskan dengan UU Pertambangan pada 12 Januari 2010 (batas waktu yang telah berlalu).

In February 2010, the Government released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 ("GR No. 22") and 23/2010 ("GR No. 23") in connection with implementation of mining law No. 4/2009. GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new mining business licence ("Ijin Usaha Pertambangan" or "IUP"). GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 indicates that existing CCoWs will be honored by the Government although any extension of existing CCoWs will be through the issuance of an IUP.

On January 10, 2012, the Government issued Presidential Decree No. 3/2012 formally establishing a team tasked with renegotiating existing CCoWs and mineral Contracts of Work ("CoWs"), to bring them into line with the provisions of Indonesia's Mining Law passed in January 2009. The Mining Law requires all existing CoWs and CCoWs to be amended to harmonize them with the Mining Law by January 12, 2010 (a deadline which has passed).

Pada 26 September 2014, Berau menandatangani Nota Kesepahaman (“NK”) dengan Pemerintah yang diselesaikan dengan Amendemen Kedua untuk PKP2B yang ditandatangani oleh Berau dan Pemerintah pada tanggal 14 November 2017. Beberapa perubahan yang disepakati sebagai berikut:

- Pengurangan area PKP2B menjadi 108.009 hektar dari semula 118.400 hektar.
- Semula masa operasi berlanjut selama 30 tahun. Dengan amandemen ini dikonfirmasi bahwa Perusahaan dapat melanjutkan operasi selama dua periode sepuluh tahun dalam bentuk Izin Usaha Pertambangan Khusus.
- Konfirmasi atas pajak dan royalti sesuai dengan ketentuan PKP2B, tetapi dengan pembayaran dan pelaporan pajak penghasilan dengan aturan yang berlaku.
- Pengenaan harga jual batu bara sebagai dasar perhitungan Bagian Pemerintah mengacu pada harga yang lebih tinggi antara harga transaksi dibandingkan dengan harga patokan batubara.
- Iuran Pembangunan Daerah dan Pajak daerah lainnya menjadi Rp 31.382.877 ribu per tahun dari semula sebesar US\$ 100 per tahun dan akan disesuaikan setiap dua tahun berdasarkan index consumer Indonesia.
- Kewajiban untuk mendukung pengolahan dalam negeri untuk meningkatkan nilai tambah batubara yang diproduksi.
- Divestasi saham oleh Perusahaan Penanaman Modal Asing (“PMA”).
- Memprioritaskan konten lokal dalam pekerjaan dan pengadaan barang dan jasa.
- Semula iuran tetap sebesar US\$ 1/ha. Berdasarkan undang-undang yang berlaku, iuran tetap menjadi sebesar US\$ 4/ha.

Grup masih terus mengevaluasi dampak perubahan-perubahan tersebut dan terus mempertimbangkan efeknya terhadap operasi.

On September 26, 2014, Berau signed a Memorandum of Understanding (“MoU”) with the Government completed with the Second Amendment to the Coal Contract of Work signed by Berau and the Government on November 14, 2017. The key items agreed are as follows:

- Reduction of CCoW area to 108,009 hectares from the current 118,400 hectares.
- Initially the operating period continued for 30 years. With this amendment it was confirmed that the Company could continue operations for two ten-year periods in the form of a Special Mining Business License.
- Confirmation of taxes and royalties in accordance with the terms of the CCoW, but with payment and reporting of withholding taxes conformed to prevailing rules.
- Imposition of coal selling prices as a basis for calculating Government Parts refers to the higher price between transaction prices compared to the benchmark price of coal.
- Regional Development Fees and other regional taxes become Rp 31,382,877 thousand per year from the original US\$ 100 per year and will be adjusted every two years based on the Indonesian consumer index.
- Obligation to support domestic processing to increase the value-add of coal produced.
- Divestment of shares by Foreign Investment Companies (“PMA”).
- Prioritization of local content in employment and procurement of goods and services.
- Initially, dead rent was US\$ 1/ha. In accordance with prevailing law, dead rent become US\$ 4/ha.

The Group still evaluate the effect of the changes and considering the impact for operation.

f. Domestic Market Obligation (“DMO”)

Pada bulan Desember 2009, KESDM Pada bulan Desember 2009, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik (“DMO”). Pada tanggal 21 November 2022, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 yang menetapkan persentase batas minimal DMO untuk tahun 2023 adalah 25%, menetapkan Harga Jual Batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sebesar US\$ 70 per metric ton untuk kalori 6.322 kcal/kg GAR. Dalam hal spesifikasi batubara yang dijual berbeda, harga jual batubara disesuaikan proporsional.

Grup terus memonitor perkembangan pelaksanaan peraturan tersebut, dan terus mempertimbangkan efeknya terhadap operasi.

g. Peraturan Harga Patokan Batubara

Pada bulan September 2010, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan dari batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Peraturan Menteri No. 17/2010 mengatur antara lain:

- penggunaan harga rata-rata mineral/batubara dari indeks pasar internasional dan penggunaan *free-on-board* (“FOB”) kapal induk sebagai titik penjualan untuk menentukan IMCBP;
- penerimaan beban tertentu sebagai penyesuaian untuk IMCBP (jika titik penjualan FOB yang sebenarnya bukan kapal induk); dan
- penggunaan pendekatan harga dasar (yaitu harga jual IMCBP vs harga jual aktual, mana yang lebih tinggi), untuk perhitungan Penerimaan Negara (contoh: royalti atau biaya eksploitasi).

f. Domestic Market Obligation (“DMO”)

In December 2009, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers (“DMO”). On November 21, 2022, the MEMR issued Ministerial Decree No.267.K/MB.01/MEM.B/2022 which sets the minimum DMO percentage for 2023 to 25%. stipulates the Coal Selling Price for electricity supply for the public interest of US\$ 70 per metric ton for calories 6,322 kcal/kg GAR. In terms of specifications for coal sold differently, the selling price of coal is adjusted proportionally.

The Group is closely monitoring the developments in these requirements and is considering the impact on its operations.

g. Regulation on Benchmark Coal Price

In September 2010, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 17/2010 on The Procedure for the Setting of Benchmark Prices for Mineral and Coal Sales, which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price as issued by the Government.

Ministerial Regulation No. 17/2010 governs among others:

- the use of the average mineral/coal price from international market indices and the use of *free-on-board* (“FOB”) mother vessel as the sale point to determine the IMCBP;
- the acceptance of certain costs as adjustments to the IMCBP (if the actual sale point is not FOB mother vessel); and
- the use of a “floor” price approach (i.e. IMCBP vs. actual sales price, whichever higher), for the Non-Tax State Revenue calculation (e.g. royalty or exploitation fee).

Peraturan ini juga mengharuskan perusahaan pertambangan untuk:

- menggunakan kapal/perahu berbendera Indonesia untuk mengangkut mineral/batubara;
- mengutamakan penggunaan perusahaan asuransi nasional di mana syarat adopsi CIF digunakan; dan
- menggunakan surveyor yang ditunjuk oleh DJMBP.

Pada tanggal 24 Maret 2011, DJMB menerbitkan Peraturan Dirjen No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Harga Patokan Batubara, yang mengatur:

- Penetapan harga patokan batubara dilakukan setiap bulan berdasarkan rumus yang tidak lain adalah nilai rata-rata dari beberapa indeks harga batubara;
- Harga patokan batubara harus digunakan sebagai dasar dalam penjualan batubara; dan
- Untuk penjualan batubara dengan kontrak berjangka, harga batubara ditentukan berdasarkan rata-rata dari tiga harga patokan terakhir pada bulan di mana harga tersebut disetujui.

Pada tanggal 11 Maret 2013, DJMB menerbitkan Peraturan Dirjen No. 644.K/DJB/2013 merevisi Peraturan Dirjen No. 999.K/30/DJB/2011 tanggal 26 Agustus 2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara, yang mengatur:

- Besaran dari biaya penyesuaian yang merupakan biaya penambah atau pengurang terhadap harga patokan batubara untuk menentukan harga batubara pada penjualan batubara diluar titik FOB vessel.
- Biaya penyesuaian tersebut merupakan biaya tertinggi yang diperbolehkan dalam perhitungan kewajiban pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak kepada Pemerintah.

Berau telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut, sebagaimana dimaksud di atas.

This regulation also requires mining companies to:

- use Indonesian flagged ships/vessels to transport minerals/coal;
- prioritise the use of a national insurance company where CIF sale terms are adopted; and
- use surveyors appointed by the DGoMCG.

On March 24, 2011, the DGoMC issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price, which regulates:

- Setting the coal benchmark price every month based on a formula which is the average of several coal price indices;
- Coal benchmark price should be used as the basis in coal sales; and
- For coal sales on a term basis, the coal price is based on the average of the last three months' benchmark prices prior to the month when the price is agreed.

On March 11, 2013, the DGoMC issued Director General Regulation No. 644.K/DJB/2013 revising Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 dated August 26, 2011 on the Procedure For Stipulating The Amount Of Cost Adjustment Of The Benchmark Price Of Coal, which regulates:

- The amount of the cost adjustment which is an addition or deduction of cost of the benchmark price of coal to determine the price of coal in the sale of coal other than at the point FOB vessel point.
- The cost adjustment shall constitute the highest cost permitted in the calculation of payment of liabilities to the Government.

Berau believes it has complied with the requirements of the regulation, as mentioned above.

h. Fasilitas bank

Berau mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Central Asia untuk kontrak penjualan, jaminan pasca tambang, jaminan reklamasi dan *letter of credit* dengan limit gabungan sebesar Rp 891.288.422 ribu dan US\$ 175.400 pada tanggal 31 Desember 2023 serta sebesar Rp 592,654 ribu dan US\$ 18.500 pada tanggal 31 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh Perusahaan, dalam berbagai mata uang, masing-masing sebesar setara US\$ 233.215 dan US\$ 56.080.

i. Komitmen

(i) Komitmen modal

Pengeluaran modal yang telah diperjanjikan pada akhir periode pelaporan namun belum diakui sebagai kewajiban adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Aset tetap	14.382	12.040

(ii) Komitmen sewa operasi - Berau sebagai pihak yang menyewa

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Tidak lebih dari 1 tahun	1.810	1.845
antara 1 dan 5 tahun	1.065	1.728
Jumlah	2.875	3.573

j. Perjanjian Jasa Pemasaran

Samanea Capital Pte Ltd (Samanea)

Pada tanggal 1 Januari 2019, Berau dan Samanea mengadakan perjanjian pemasaran batubara dimana Samanea harus menyediakan jasa pemasaran efektif dari tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021 dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali Berau memberikan pemberitahuan kepada Samanea untuk mengakhiri perjanjian.

h. Banking facility

Berau entered into a banking facility agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Central Asia for sales contract, post-mining guarantee, reclamation guarantee and letter of credit with a total limit amounting to Rp 891,288,422 thousand and US\$ 175,400 as of December 31, 2023 and amounting to Rp 592,654 thousand and US\$ 18,500 as of December 31, 2022.

As at December 31, 2023 and 2022, the total bank facilities used by the Company, in various currencies, totaled to US\$ 233,215 and US\$ 56,080, respectively.

i. Commitments

(i) Capital commitments

Capital expenditure contracted for at the end of the reporting period but not yet recognized as liabilities is as follows:

Property, plant, and equipment

(ii) Operating lease commitments - Berau as a lessee

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable operating leases are as follows:

No later than 1 year

Between 1 and 5 years

Total

j. Marketing Agreement

Samanea Capital Pte Ltd (Samanea)

On January 1, 2019, Berau and Samanea entered into a coal marketing agreement where Samanea must provide marketing services from January 1, 2019 to December 31, 2021 and will be extended automatically, unless Berau notifies Samanea to terminate agreement.

k. Perjanjian Forex Line Single Facility

Pada tanggal 20 September 2023, BC dan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Kesepakatan Pemberian Fasilitas Forex Line Single Facility dengan plafon maksimal sebesar US\$ 120.000 dan pre-setting limit sebesar US\$ 12.000 dengan jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dari tanggal perjanjian serta menyerahkan jaminan berupa cash margin sebesar US\$ 9.000.

k. Forex Line Single Facility Agreement

On September 20, 2023, BC and PT Bank Sinarmas Tbk, a related party, signed an Agreement to Provide Forex Line Single Facility with a ceiling limit of US\$ 120,000 and pre-setting limit of US\$ 12,000 with a term of 24 (twenty-four) months from the date of agreement and provide collateral in the form of cash margin of US\$ 9,000.

34. Kebijakan Manajemen Risiko

Aset keuangan Grup terutama terdiri dari piutang usaha, kas dan aset keuangan lainnya, yang timbul secara langsung dari kegiatan operasi. Liabilitas keuangan Grup terutama terdiri dari utang usaha yang digunakan untuk mengatur kebutuhan kas jangka pendek dan pendanaan pengeluaran jangka. Grup tidak memiliki kontrak komoditas yang dapat diselesaikan secara neto dengan kas atau dengan instrumen keuangan lainnya yang memerlukan pencatatan kontrak tersebut sebagai instrumen keuangan.

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga arus kas dan nilai wajar), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh *Financial Controller* yang mewakili entitas anak, dan dipimpin oleh Direktur Keuangan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, instrumen keuangan non-derivatif, dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit.

34. Risk Management Policy

The Group's principal financial assets comprise trade receivable, cash and other financial assets, which arise directly from its operations. The Group's principal financial liabilities comprise trade payables which are held to manage short-term cash flow and provide funds for long-term capital expenditure. The Group does not hold any contracts for the purchase or sale of commodities that can be settled net in cash or through other financial instruments.

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, and cash flow and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the Financial Controller of the subsidiary, and is led by the Chief Financial Officer. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, non-derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks, and aging analysis for credit risk.

a. Risiko pasar

Risiko mata uang asing

Pendapatan, pendanaan dan sebagian besar biaya operasi dari Grup denominasi dalam mata uang Dolar AS, oleh karena itu Grup tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, selain dari yang berhubungan dengan pajak yang dapat dipulihkan dari Pemerintah.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak tahun berjalan akan menjadi lebih rendah US\$ 23.993 dan US\$ 9.567 atau lebih tinggi US\$ 19.630, US\$ 7.828 terutama diakibatkan keuntungan/kerugian penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang usaha dan beban akrual.

b. Risiko kredit

Risiko kredit dikelola secara berkelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang usaha. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan barunya sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 jumlah maksimum eksposur dari resiko kredit masing-masing sebesar US\$ 889.138 dan US\$ 889.138. Risiko kredit terutama berasal dari penjualan batubara dengan memberikan kredit, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, kas yang dibatasi penggunaannya, aset lancar lainnya dan aset lancar tidak lainnya.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

- Menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik. Menilai kualitas kredit pelanggan dengan mempertimbangkan posisi keuangan, pengalaman masa lampau dan faktor lainnya.
- Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan kebijakan pendelegasian wewenang.

a. Market risk

Foreign exchange risk

The Group's revenue, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Group does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates, other than in relation to long outstanding taxes recoverable from the Government.

As of December 31, 2023 and 2022, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 10% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$ 23,993 and US\$ 9,567 or US\$ 19,630 and US\$ 7,828 higher respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of Rupiah-denominated cash and cash equivalents, trade receivables, other current assets, trade payables and accrued expenses.

b. Credit risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to trade receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. As of December 31, 2023 and 2022 total maximum exposure to credit risk amounted to US\$ 889,138 and US\$ 881,157, respectively. Credit risk arises from sales of coal under credit terms, cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables - third parties, restricted cash, other current assets and other noncurrent assets.

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:

- Selecting customers with strong financial condition and good reputation. Assessing the credit quality of the customer, taking into account its financial position, past experience and other factors.
- Acceptance of new customers and sales of coal are approved by the authorized personnel according to the Group's delegation of authority policy.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, memiliki perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan batubara dan secara historis mempunyai tingkat piutang usaha bermasalah yang rendah.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, risiko kredit Grup berasal dari piutang usaha. Piutang usaha yang berasal dari lima (5) pelanggan utama Grup pada tanggal 31 Desember 2023 menggambarkan 55% (31 Desember 2022: 59%) piutang usaha Grup. Risiko kredit yang signifikan tidak diharapkan akan terjadi. Risiko kredit maksimum adalah sebesar nilai tercatat dari setiap aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Group has clear policies on selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and historically low levels of bad debts.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired. As at the date of the consolidated statements of financial position, the Group's credit risk is mainly from trade receivables from five (5) customers which account for December 31, 2023: 55% (December 31, 2022: 59%) of trade receivables, the significant credit risk is not expected to arise. The maximum credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the consolidated statements of financial position.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

	2023	2022	
Piutang usaha			Trade receivables
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup 1	4.961	77.842	Group 1
Grup 2	255.318	224.806	Group 2
Grup 1 : pelanggan/pihak ketiga/ pihak berelasi baru (kurang dari 12 bulan)			Group 1: new customers/third parties/related party (less than 12 months)
Grup 2: pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah ada (lebih dari 12 bulan) tanpa sejarah wanprestasi			Group 2: existing customers/third parties/related party (more than 12 months) with no defaults in the past

	2023	2022	
Kas			Cash
Kas			Cash on hand
Fitch			Fitch
AAA(idn)	332	429	AAA(idn)
A+(idn)	42	41	A+(idn)
A(idn)	71.596	34.154	A(idn)
Pefindo			Pefindo
AAA(idn)	20.071	14.092	AAA(idn)
Kas kecil	1.171	1.098	Petty cash
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash and time deposits
Pefindo			Pefindo
AAA(idn)	38.374	37.600	AAA(idn)
Fitch			
A(idn)	9.000	-	
Jumlah	<u>140.586</u>	<u>87.414</u>	Total
Kas dan setara kas (Catatan 4)	93.212	49.814	Cash and cash equivalents (Note 4)
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 10)	<u>47.374</u>	<u>37.600</u>	Restricted cash (Note 10)
Jumlah	<u>140.586</u>	<u>87.414</u>	Total

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Grup kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Grup akan mengawasi pergerakan perkiraan kebutuhan likuiditas Grup untuk memastikan tersedianya kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional.

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak terdiskonto:

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group monitors the movement of estimated Group's liquidity requirement to ensure that there is sufficient cash to meet operational needs.

The table below describes the Group's financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	2023					Jumlah/ Total
	Kurang dari 3 bulan/ <i>No later than 3 months</i>	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ <i>Between 3 months and 1 year</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between 2 and 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>						
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	265.850	35.835	-	-	-	301.685
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	1.445	-	-	-	-	1.445
Beban akrual/ <i>Accrued expenses</i>	289.247	281.486	-	-	-	570.733
Jumlah liabilitas keuangan/ <i>Total financial liabilities</i>	<u>556.542</u>	<u>317.321</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>873.863</u>

	2022					Jumlah/ Total
	Kurang dari 3 bulan/ No later than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities						
Utang usaha/Trade payables	104.981	63.377	-	-	-	168.358
Utang lain-lain/Other payables	1.124	-	-	-	-	1.124
Beban akrual/Accrued expenses	309.362	359.342	-	-	-	668.704
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	415.467	422.719	-	-	-	838.186

d. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Grup menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

d. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

The Group analyses financial instruments carried at fair value by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

	2023			Total
	Level 1	Level 2	Level 3	
Aset keuangan/Financial assets	-	4.209	-	4.209

	2022			Total
	Level 1	Level 2	Level 3	
Aset keuangan/Financial assets	-	13.605	-	13.605

Aset keuangan Grup yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah investasi jangka pendek pada reksadana.

The Group financial assets are measured and recognized at fair value (level 2) is its short-term investment in mutual funds.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik penilaian tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2. Nilai wajar aset keuangan dari investasi jangka pendek dalam rekasa dana diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan dengan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

Nilai tercatat dari instrumen keuangan yang akan diselesaikan pada 12 bulan yang akan datang mendekati nilai wajarnya karena sifat jangka pendek dari instrumen keuangan.

e. Manajemen risiko modal

Tujuan Grup dalam mengelola modal adalah untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya untuk menjaga struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2. The fair value of short-term investment determined by valuation techniques. The fair value of short-term investment in mutual fund estimated based on discounted cash flows using observable market interest rate.

The carrying amounts of financial instruments that will be settled in the next 12 months approximate their fair values due to the short-term nature of those instruments.

e. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected capital expenditures and projected strategic investments opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

36. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Berikut ini adalah aktivitas investasi non-kas dari Grup:

	2023	2022	
Perolehan aset tetap melalui beban akrual proyek	370	784	Acquisition of property, plant and equipment through accrued project

36. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing activities of the Group:

37. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian Yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes			31 Desember/ December 31, 2023	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Sukuk mudharabah	-	126.767	-	-	-	126.767	Sukuk mudharabah
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	-	126.767	-	-	-	126.767	Total liabilities from financing activities

37. Reconciliation of Consolidated Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

38. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2022 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2023, sebagai berikut:

	2022		
	Sesudah Reklasifikasi/ After Reclassification	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	
Laporan posisi keuangan konsolidasian			Consolidated statement of financial position
Piutang lain - lain - pihak ketiga	102.734	102.780	Other receivable - third parties
Aset tidak lancar lainnya	412.310	412.264	Other noncurrent assets

38. Reclassification of Accounts

Certain accounts in December 31, 2022 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the December 31, 2023 financial statement presentation. A summary of such accounts is as follows:

39. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2023

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2023, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

39. New Financial Accounting Standards

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Adopted during 2023

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2023 and relevant for the Group, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact on the amounts reported in the current or prior year's consolidated financial statements:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi yang Mengubah Istilah "Signifikan" menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan mengenai Kebijakan Akuntansi Material
- Amandemen PSAK No. 16, Aset Tetap: Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amandemen PSAK No. 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
- Amandemen PSAK No. 46, Pajak Penghasilan: Pajak Tanggungan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Telah diterbitkan namun belum efektif

Amandemen atas PSAK yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2024

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek dan Jangka Panjang
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amandemen PSAK No. 73, "Sewa" terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik.

1 Januari 2025

- PSAK 74: "Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK No. 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 – Informasi Komparatif

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding Disclosure of Accounting Policies that Change the Term "Significant" to "Material" and Provide Explanations of Material Accounting Policies
- Amendments to PSAK No. 16, Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use
- Amendments to PSAK No. 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error: Definition of Accounting Estimates
- Amendments to PSAK No. 46, Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2024

- Amendment PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" about Liabilities Classification as Current or Non-Current
- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding Long-term Liabilities with the Covenant
- Amendment to PSAK No. 73, "Leases" regarding Lease Liabilities in Sale-and-lease Back Transaction.

January 1, 2025

- PSAK No. 74: "Insurance Contract".
- Amendment to PSAK No. 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of PSAK No. 74 and PSAK No. 71 - Comparative Information

**PT ARMADIAN TRITUNGGAL
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGGAL
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amandemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amandemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh DSAK-IAI.

As at the date of authorization of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAK and ISAK will be changed as published by DSAK-IAI.
